



# LAPORAN KINERJA BPOM SOFIFI 2021

**Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi**

Jl. Pemuda No. 40. Kec. Oba Utara, Kota Sofifi, Tidore Kepulauan, Prov. Maluku Utara

Email: [bpom\\_sofifi@yahoo.com](mailto:bpom_sofifi@yahoo.com), [bpom\\_sofifi@pom.go.id](mailto:bpom_sofifi@pom.go.id) Telp. 082220000538

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena penyusunan Laporan Kinerja Balai POM di Sofifi Tahun 2021 dapat diselesaikan. Sebagai instansi pemerintah yang memiliki komitmen untuk membangun Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Balai POM di Sofifi telah melaksanakan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan. Sebagai bentuk

pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan pada tahun 2021 maka disusunlah Laporan Kinerja (LAPKIN) Balai POM di Sofifi Tahun 2021 ini. LAPKIN disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.04.01.21.04.15.2163 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Addendum Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar/Balai POM serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan Kinerja Balai POM di Sofifi Tahun 2021 memiliki dua fungsi utama yaitu (1) merupakan sarana bagi Balai POM di Sofifi untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh stakeholder yang berisi informasi tentang keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran, serta (2) sarana dan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja di masa yang akan datang (*performance improvement*), baik dalam bentuk regulasi maupun alokasi sumber daya yang dimiliki oleh Balai POM di Sofifi.

Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang

Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Serta adanya pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 dan diprediksi masih akan berlanjut hingga beberapa tahun ke depan, maka BPOM telah melakukan reviu terhadap Rencana Strategis BPOM Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi. Sejalan dengan hal tersebut, Balai POM di Sofifi perlu melakukan reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi Tahun 2020-2024, sehingga berbagai kebijakan dan strategi yang ditetapkan BPOM dapat teroperasionalisasikan dan diimplementasikan dengan baik yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai POM di Sofifi Nomor HK.02.02.32A.32A5.12.21.141 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai POM di Sofifi Tahun 2020-2024. Selain itu, telah dilakukan revisi terhadap Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Sofifi Tahun 2021 berdasarkan hasil reviu Rencana Strategis tersebut. Dengan adanya perubahan lingkungan strategis, kendala dan permasalahan yang terjadi dalam mencapai target yang telah ditetapkan dalam PK dan RAPK Balai POM di Sofifi Tahun 2021, namun dengan meningkatkan efektifitas dan efisiensi sumber daya yang ada serta kerjasama yang baik maka target kinerja dapat dicapai. Akhir kata, kami berharap Laporan Kinerja Balai POM di Sofifi Tahun 2021 ini dapat menjadi media pertanggungjawaban kinerja Balai POM di Sofifi kepada pemberi mandat dan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai POM di Sofifi pada masa yang akan datang.

Sofifi, Februari 2022

Kepala Balai POM di Sofifi



Tri Wandiro, S.Farm., Apt

## DAFTAR ISI

<i>KATA PENGANTAR</i> .....	<i>i</i>
<i>DAFTAR ISI</i> .....	<i>iv</i>
<i>BAB I (PENDAHULUAN)</i> .....	<i>1</i>
<i>A. GAMBARAN UMUM ORGANISASI</i> .....	<i>2</i>
<i>B. ASPEK STRATEGIS BALAI POM DI SOFIFI DAN LOKA POM DI         KABUPATEN KEPULAUAN MOROTAL</i> .....	<i>3</i>
<i>C. STRUKTUR ORGANISASI</i> .....	<i>5</i>
<i>D. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS</i> .....	<i>7</i>
<i>E. ISU STRATEGIS</i> .....	<i>9</i>
<i>BAB II (PERENCANAAN KINERJA)</i> .....	<i>11</i>
<i>A. VISI</i> .....	<i>11</i>
<i>B. MISI</i> .....	<i>12</i>
<i>C. BUDAYA ORGANISASI</i> .....	<i>13</i>
<i>D. TUJUAN</i> .....	<i>14</i>
<i>E. SASARAN STRATEGIS</i> .....	<i>14</i>
<i>F. RENCANA KINERJA TAHUN 2021</i> .....	<i>23</i>
<i>G. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021</i> .....	<i>25</i>
<i>H. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021</i> .....	<i>28</i>
<i>BAB III (AKUNTABILITAS KINERJA)</i> .....	<i>31</i>
<i>A. CAPAIAN KINERJA</i> .....	<i>31</i>
<i>B. ANALISA CAPAIAN KINERJA</i> .....	<i>35</i>
<i>C. REALISASI ANGGARAN</i> .....	<i>114</i>
<i>D. ANALISIS EFISIENSI ANGGARAN</i> .....	<i>115</i>
<i>BAB IV (PENUTUP)</i> .....	<i>119</i>
<i>LAMPIRAN</i> .....	<i>122</i>

## **BAB I PENDAHULUAN**

Laporan Kinerja (LAPKIN) merupakan laporan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan atau Sasaran Kegiatan instansi tersebut. Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi sebagai salah satu UPT Badan POM RI memiliki kewajiban menyusun LAPKIN sesuai dengan Permenpan 53 Tahun 2014 dan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Komitmen menyelenggarakan akuntabilitas kinerja yang baik diawali dengan tersedianya perencanaan kinerja sebagai tahapan penting dalam melaksanakan rencana strategis yang akan menuntun manajemen dan seluruh anggota organisasi dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Perencanaan kinerja Balai POM di Sofifi Tahun 2021 disusun dengan memperhatikan penugasan dari Badan POM dan perencanaan penugasan usulan Balai berdasarkan kondisi lingkungan strategis Balai POM di Sofifi serta diselaraskan dengan Rencana Strategis Tahun 2020-2024 yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2021.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Balai POM di Sofifi kepada masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan obat dan makanan di Provinsi Maluku Utara. Laporan Kinerja memberikan informasi kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dicapai dan diharapkan akan bermanfaat dalam memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan dan penyempurnaan penyusunan rencana kerja tahun mendatang dengan memperhatikan kekurangan yang ada. Masukan dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan penyusunan laporan pada waktu yang akan datang.

## A. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pada tanggal 9 Agustus 2017 telah disahkan Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM). Badan POM adalah lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Perpres ini menegaskan, Badan POM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. “Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan,” bunyi Pasal 2 ayat (2).

Dengan adanya Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka pada tanggal 8 Juni 2018, diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja. Dalam Peraturan ini ditetapkan bahwa susunan organisasi BPOM terdiri dari:

- a) Kepala Badan;
- b) Sekretaris Utama;
- c) Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif;
- d) Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik;
- e) Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan;
- f) Deputi Bidang Penindakan;
- g) Inspektorat Utama;
- h) Pusat; dan
- i) Unit Pelaksana Teknis

Dalam melaksanakan tugasnya di Provinsi Maluku Utara, Badan POM memiliki 2 UPT yaitu Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kepulauan Morotai.

Balai POM di Sofifi dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Morotai mempunyai tugas pokok melakukan pengawasan obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan

- Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.
  3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
  4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
  5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan.
  6. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan.
  7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
  8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
  9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
  10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
  11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
  12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

## **B. ASPEK STRATEGIS BALAI POM DI SOFIFI DAN LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN MOROTAI**

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan full spectrum mulai dari pre-market hingga post-market control yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Badan POM tidak bertindak sebagai single player. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama Pemerintah Daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Badan POM mengubah paradigma pengawasan dari watchdog control menjadi proactive control, dengan mendorong penerapan Risk Management Program.

Balai POM di Sofifi dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Morotai sebagai UPT Badan POM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024, yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (post-market) di seluruh wilayah administratif Provinsi Maluku Utara meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan, serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai POM di Sofifi dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Morotai, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre-market) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi.
2. Pengawasan Obat dan Makanan setelah beredar di masyarakat (post-market) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Maluku Utara.
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan.
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Guna mendukung pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Maluku Utara, laboratorium Balai POM di Sofifi telah dilengkapi dengan peralatan laboratorium pengujian modern seperti *Atomic Absorption Spectrophotometry (AAS)*, Kromatografi Cair Kinerja Tinggi, Gas Chromatography (GC), Spektrofotometer, Alat Disolusi, dan peralatan laboratorium lainnya. Sedangkan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Morotai menggunakan test kit untuk pengujian makanan.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai POM di Sofifi dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Morotai selalu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat, perluasan dan kemudahan akses terhadap produk obat dan makanan bagi masyarakat, serta kepentingan strategis lainnya yang berkaitan langsung dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### C. STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknos di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151), Balai POM di Sofifi merupakan UPT dari Badan POM yang berkedudukan di Maluku Utara. UPT Badan POM berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administrative dibina oleh Sekretaris Utama. UPT Badan POM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, UPT BPOM menyelenggarakan fungsi:

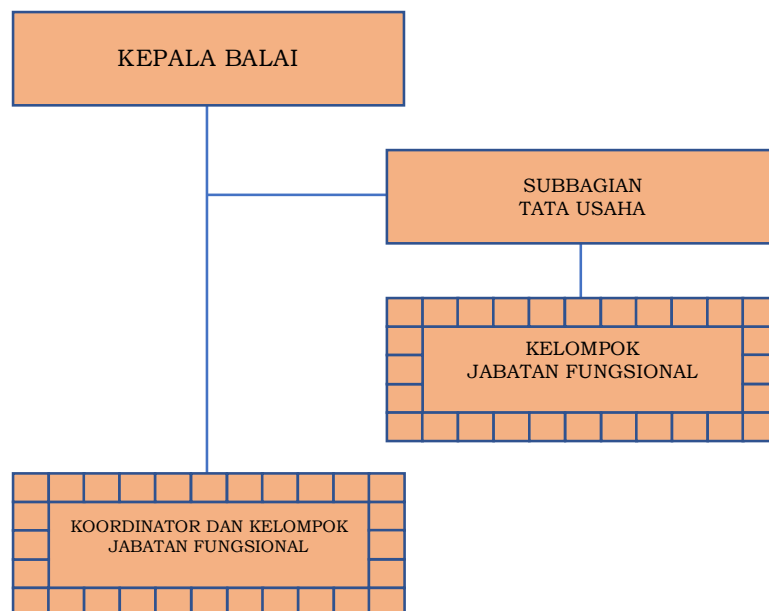
1. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;

11. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Sedangkan untuk susunan organisasi balai POM di Sofifi terdiri dari:

- a. Kepala;
- b. Subbagian Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagan Organisasi Balai POM di Sofifi sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar: Bagan Organisasi Balai POM di Sofifi

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan keegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggan dan administrasi penjaminan mutu.

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

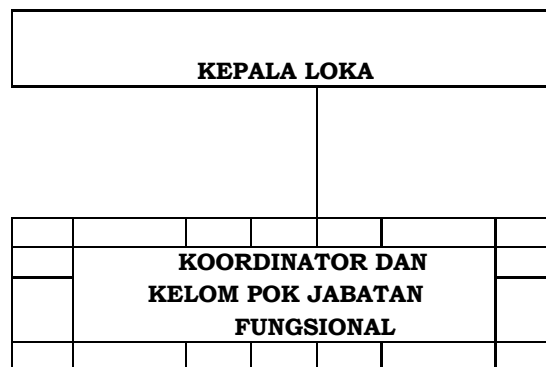
Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing.

Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sebagaimana dimaksud mempunyai tugas mengoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Selain Balai POM di Sofifi, terdapat UPT Badan POM di Maluku Utara, yakni Loka POM di Kabupaten Kepulauan Morotai. Susunan organisasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Morotai terdiri dari:

- a. Kepala Loka; dan
- b. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagan Organisasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Morotai sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar: Bagan Organisasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Morotai

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

## D. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

### 1. INTERNAL

#### a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai POM di Sofifi memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibagi di dalam UPT Balai dan Loka.

#### 1) Pegawai Balai POM di Sofifi

Jumlah SDM yang dimiliki Balai POM di Sofifi untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per Desember 2021 sejumlah 17 orang dengan proporsi 50% laki-laki dan 17 orang dengan

proporsi 50% perempuan, sedangkan jumlah pegawai honorer termasuk CS dan satpam sebanyak 17 pegawai.

## 2) Pegawai Loka POM di Kabupaten Kepulauan Morotai

Loka POM di Kabupaten Kepulauan Morotai memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 12 pegawai PNS. Disamping itu, untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas, direkrut pramubakti sebanyak 4 orang, 1 Satpam.

## 3) Anggaran

Anggaran Balai POM di Sofifi termasuk Loka POM di Kabupaten Kepulauan Morotai, bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2021 SP DIPA-063.01.2.419508/2021 yang diterbitkan pada tanggal 23 Nopember 2020 sebesar Rp. 15.549.833.000 Selama tahun 2021 telah dilakukan beberapa kali revisi DIPA hingga anggaran menjadi Rp. 14.207.826.000.

## 2. EKSTERNAL

### Kondisi Geografis dan Demografis

Wilayah kerja Balai POM di Sofifi dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Morotai adalah seluruh provinsi Maluku Utara, mempunyai luas wilayah seluruhnya 31.982 km<sup>2</sup>.



Gambar: Peta Provinsi Maluku Utara

Wilayah Kerja Balai POM di Sofifi mencakup 9 Kabupaten/Kota sebagai berikut:

- a. Kota Ternate
- b. Kota Tidore Kepulauan
- c. Kabupaten Halmahera Barat
- d. Kabupaten Halmahera Utara

- e. Kabupaten Halmahera Timur
- f. Kabupaten Halmahera Tengah
- g. Kabupaten Halmahera Selatan
- h. Kabupaten Kepulauan Sula
- i. Kabupaten Pulau Taliabu

Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Morotai mencakup Kabupaten Kepulauan Morotai.

## **E. ISU STRATEGIS**

Beberapa Isu Strategis yang terjadi selama tahun 2021 antara lain:

### **1. Pandemi Virus Covid-19**

Adanya pandemi virus Covid-19 memberi dampak yang sangat signifikan terhadap pencapaian kinerja Balai POM di Sofifi, antara lain disebabkan :

1. Pembatalan berbagai kegiatan yang telah direncanakan.

Untuk mengurangi penyebaran Virus Covid-19, maka pemerintah pusat mengambil kebijakan sosial distancing yaitu mengurangi mobilitas orang dari satu tempat ke tempat yang lain, menjaga jarak dan mengurangi kerumunan orang.

2. Pemberlakuan sistem kerja Work From Home (WFH)

Berdasarkan SE dari Kepala Badan POM RI No. KP.11.01.2.24.03.20.21 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dimana penyelenggaraan kegiatan selama Pandemic Covid-19 dibatasi antara lain :

- Beberapa kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang menggerakkan massa dan bertatap muka ditunda dan dialihkan ke KIE daring.

### **2. General Stunting Mengancam Masa Depan**

Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. Stunting ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

Karena itu, saat ini keamanan pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas menjadi prioritas dari World Health Organization (WHO) dan menjadi fokus tema dari Hari Pangan Sedunia Tahun 2018, yaitu *Our Actions are Our Future, a Zero Hunger World by 2030 is possible*.

BPOM mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Balai POM di Sofifi melakukan pengawasan post-market dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium produk obat dan makanan yang beredar, inspeksi cara produksi dan distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang baik, pengawasan iklan dan penandaan, serta investigasi awal dan penyidikan berbagai kasus tindak pidana bidang obat dan makanan yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

### **3. Tren Penjualan Produk Obat dan Makanan secara Online**

Era perkembangan teknologi yang semakin pesat ini membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain pemanfaatan media elektronik (internet). Hal ini menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik, dan makanan kemasan ilegal (tidak memiliki izin edar, kadaluwarsa). Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara *online* menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM.

## **BAB II PERENCANAAN KINERJA**

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka BPOM sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi BPOM sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan *impact* dari berbagai hasil (*outcome*) yang ingin diwujudkan BPOM dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/ taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

### **A. VISI**

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdayasaing.

Sejalan dengan visi- dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi BPOM 2020-2024 yaitu:

**”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing  
untuk  
mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri,  
dan  
berkepribadian berlandaskan gotong royong.”**

### Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

Aman	:	Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
Bermutu	:	Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
Berdaya Saing	:	Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Visi BPOM disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019 – 2024 yaitu Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

### **B. MISI**

Dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan di atas, beberapa hal yang penting dimiliki dan atau dilakukan BPOM sebagai koordinator pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan secara komprehensif pada periode 2020-2024, antara lain:

1. Undang-Undang Pengawasan Obat dan Makanan yang holistik dan komprehensif sehingga mampu mengatur pengawasan Obat dan Makanan hulu ke hilir. Undang-undang ini diharapkan dapat bersifat *lex specialis* yang mampu mengatur pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan baik (*Good Regulatory Practise*);
2. Penguatan penindakan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang dapat memberikan efek jera;
3. Meningkatkan akses pengawasan pada sarana pelayanan kesehatan, pelaku usaha kefarmasian dan makanan sekaligus dalam tindak lanjut hasil pengawasan;

4. Penguatan kapasitas dan kapabilitas UPT utamanya di wilayah Kabupaten/Kota, khususnya dalam penataan *people, process, infrastructure*;
5. Orientasi kinerja organisasi sampai level individu (sasaran dan indikator) yang bermuara pada *outcome* dan *impact*;

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

1. Membangun SDM Unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia Usaha Obat dan Makanan dengan Keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka Membangun Struktur Ekonomi yang Produktif dan Berdaya Saing untuk Kemandirian Bangsa.
3. Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan serta Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan melalui Sinergi Pemerintah Pusat dan Daerah dalam Kerangka Negara kesatuan guna Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh warga.
4. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya untuk Memberikan Pelayanan Publik yang Prima di Bidang Obat dan Makanan

### **C. BUDAYA ORGANISASI**

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh-kembang dalam BPOM menjadi semangat bagi seluruh anggota BPOM dalam berkarsa dan berkarya yaitu:

1. Profesional  
Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.
2. Integritas  
Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.
3. Kredibilitas

Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

4. Kerjasama Tim

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.

5. Inovatif

Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.

6. Responsif/Cepat Tanggap

Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

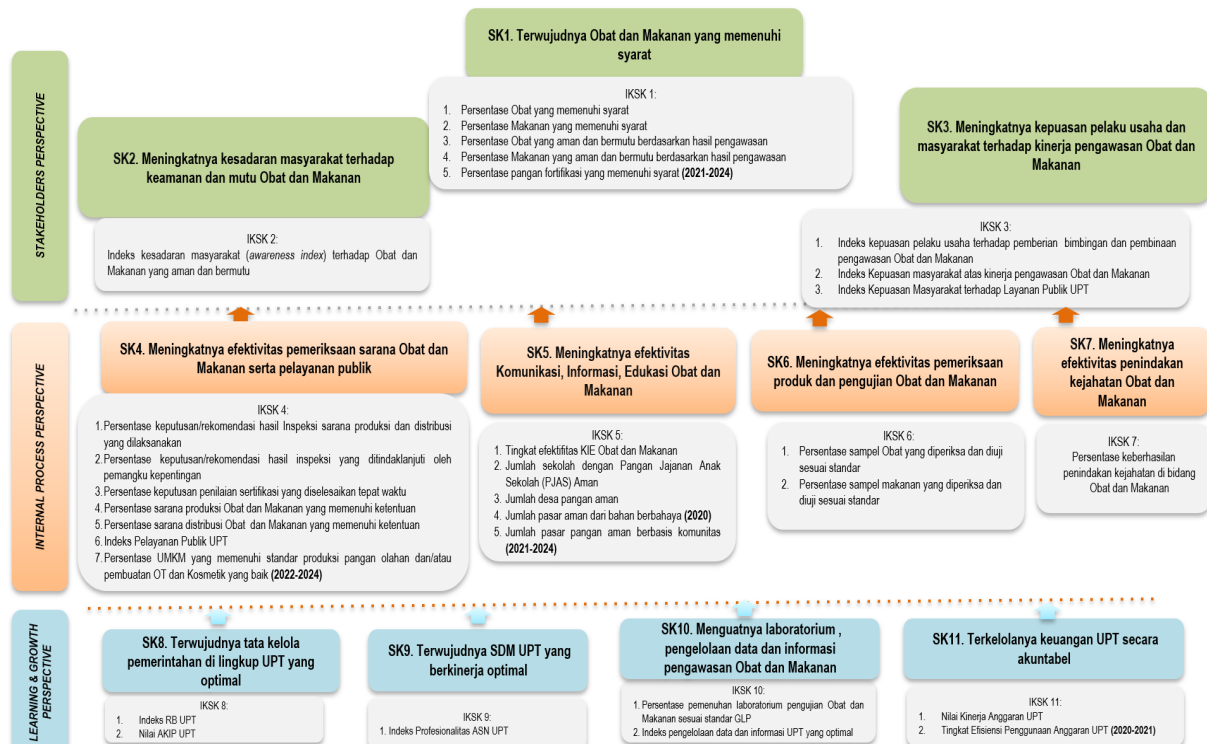
#### **D. TUJUAN**

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

#### **E. SASARAN KEGIATAN**

Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Sofifi. Sasaran kegiatan yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut:



### Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Balai POM di Sofifi

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai POM di Sofifi maka Balai POM di Sofifi Tahun menggunakan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Balai POM di Sofifi tahun 2020-2024.

#### 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di lingkup Balai POM di Sofifi

Komoditas dan produk yang menjadi obyek pengawasan Balai POM di Sofifi tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar mutu, keamanan, dan khasiat/manfaat. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat Provinsi Maluku Utara tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang diselenggarakan oleh Balai POM di Sofifi merupakan suatu proses yang komprehensif, mencakup pengawasan *pre-market* dan *post-market*. Pengawasan *pre-market* berupa audit sertifikasi sarana sebelum produk diberikan izin edar. Sedangkan pengawasan *post-market* terdiri dari: *Pertama*, pengawasan setelah beredar

(*post-market control*) untuk melihat konsistensi mutu produk, keamanan dan informasi produk yang dilakukan dengan melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar di Provinsi Maluku Utara, serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilans dan pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan *post-market* dilakukan secara terpadu, konsisten dan terstandar. *Kedua*, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi syarat keamanan, manfaat dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat yang digunakan untuk ditarik dari peredaran. *Ketiga*, penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justicia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, dan berkhasiat/manfaat dan bermutu. Untuk mengukur capaian Sasaran Strategis ini, maka dibuat indikator sebagai berikut:

- a. Persentase Obat yang memenuhi syarat.
- b. Persentase Makanan yang memenuhi syarat.
- c. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.
- d. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.
- e. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat. Indikator kinerja persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat merupakan indikator baru yang digunakan mulai triwulan IV tahun 2021 untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran kegiatan terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di lingkup Balai POM di Sofifi.

## **2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi**

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Untuk itu terus dijalin kerjasama dengan semua pihak. Komunikasi, Informasi dan Edukasi terus ditingkatkan. Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, khasiat/bermanfaat dan bermutu) melalui proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri.

Dalam hal ini dari sisi pemerintah, Balai POM di Sofifi bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan *Risk Management Program* oleh industri. Kemandirian pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan. Tanpa meninggalkan tugas utama pengawasan, Balai POM di Sofifi berupaya memberikan dukungan kepada pelaku usaha untuk memperoleh kemudahan dalam usahanya yaitu dengan memberikan *insentif, clearing house*, dan pendampingan *regulatory*.

Kerjasama Balai POM di Sofifi dengan lintas sektor telah dilakukan dengan program yang terukur dan sistematis. Kerjasama dengan berbagai pihak termasuk masyarakat, sangat strategis dalam menopang tugas pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Maluku Utara.

Selain itu, terkait dengan subsistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di masyarakat masih berpotensi tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus semakin cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, bermanfaat dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Sofifi melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE).

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian Sasaran Strategis ini, maka dibuat indikatornya sebagai berikut:

Indeks kesadaran masyarakat (*Awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu.

### **3. Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi.**

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standardisasi, penilaian produk \sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BPOM mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BPOM, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM akan meningkat efektivitasnya apabila BPOM mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. BPOM perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Sebagai salah satu Lembaga pemerintah non kementerian, BPOM berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BPOM, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik BPOM bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional.

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- a) Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.

- b) Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan.
- c) Indeks kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Sofifi.

#### **4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Sofifi**

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi melakukan pengawasan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai POM di Sofifi mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai POM di Sofifi, maka disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di sisi lain tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai visi misi Badan POM. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi akan meningkat efektivitasnya apabila Balai POM di Sofifi mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai POM di Sofifi perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja yang digunakan adalah:

- a) Presentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.
- b) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.
- c) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.
- d) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.
- e) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

- f) Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi.

#### **5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi**

Komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai obat dan makanan yang berbahaya. Pengukuran dari efektivitas KIE dengan indicator sebagai berikut:

- a) Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan.
- b) Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.
- c) Jumlah desa pangan aman.
- d) Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas. Indikator ini mengalami perubahan nomenklatur mulai triwulan IV tahun 2021 dimana nomenklatur pada indikator awal adalah jumlah pasar aman dari bahan berbahaya.

#### **6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi**

Balai POM di Sofifi merupakan UPT yang melakukan pengujian sampel obat dan makanan di provinsi Maluku Utara. Dalam melakukan pengujian tentu harus menggunakan parameter yang benar agar hasil pengujian dapat dipertanggungjawabkan akan kebenarannya. Indikator meningkatnya pengujian obat dan makanan antara lain:

- a) Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan.
- b) Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

#### **7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi**

Dalam menjaga keamanan obat dan makanan maka Balai POM di Sofifi selaku UPT di Provinsi Maluku Utara harus bertanggungjawab akan keamanan obat dan makanan di Maluku Utara. Apabila terjadi pelanggaran mengenai ketentuan tentang keamanan obat dan makanan di wilayah UPT maka balai POM di Sofifi dapat melakukan pembinaan/penindakan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Indikator dari efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan adalah:

- a) Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

#### **8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Sofifi yang optimal.**

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024 BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BPOM. Pada tahun 2020-2024, BPOM berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BPOM agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran. Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BPOM untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas BPOM, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan

kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- a) Indeks RB Balai POM di Sofifi.
- b) Nilai AKIP Balai POM di Sofifi.

#### **9. Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal**

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan modal/kapital yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- a) Indeks Profesional ASN pada Balai POM di Sofifi.

#### **10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan**

Data dan informasi mengenai pengawasan obat dan makanan harus di dokumentasikan dengan baik dan benar untuk menjaga keabsahan data yang dimiliki. Dengan adanya data pengawasan maka dapat digunakan untuk membuat rencana yang lebih baik terkait pengawasan obat dan makanan. Indikator dari menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan antara lain:

- a) Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar.
- b) Indeks pengelola data dan informasi Balai POM di Sofifi

## 11. Terkelolanya keuangan Balai POM di Sofifi secara akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting *dalam Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan BPOM dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-10, dengan ukuran keberhasilannya adalah:

- a) Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi
- b) Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Sofifi

## F. RENCANA KINERJA TAHUN 2021

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2021 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2021. RKT Tahun 2021 disusun pada tanggal 31 Mei 2020.

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	68

	Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	83,5
<b>4</b>	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	66,7
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57
		Indeks Pelayanan Publik BPOM di Sofifi	3,46
<b>5</b>	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	75
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
<b>6</b>	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90

7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	46
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Sofifi yang optimal	Indeks RB Balai POM di Sofifi	89
		Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	84
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	60
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Sofifi yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Sofifi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Sofifi	93 (Efisien)

#### G. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Sofifi menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra BPOM di Sofifi tahun 2020-2024 dan DIPA Balai POM di Sofifi Tahun Anggaran 2021 dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 14.207.826.000. Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2021 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Sofifi, sebagai berikut :

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95

	di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88
<b>2</b>	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74
<b>3</b>	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91.1
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	62.55
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91
<b>4</b>	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik BPOM di Sofifi	4.03

<b>5</b>	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.5
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
<b>6</b>	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
<b>7</b>	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	55
<b>8</b>	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Sofifi yang optimal	Indeks RB Balai POM di Sofifi	70.3
		Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	74.5
<b>9</b>	Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi	84
<b>10</b>	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	36
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Sofifi yang optimal	2

11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Sofifi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	93.8
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Sofifi	93 (Efisien)

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2021 pada sasaran program awalnya disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2021 akan tetapi mengalami beberapa kali penyesuaian target indikator dikarenakan adanya review Rencana Strategis Badan POM.

#### H. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2021

RAPK dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BPOM di Sofifi selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi <https://simetris.esolution-tech.com/> pada menu *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya.

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target B03	Target B06	Target B09	Target B12	Anggaran
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89	89	89	89	163.055.070
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89	89	89	89	111.230.650
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95	95	95	95	160.017.340
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	82	82	82	111.841.050
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88	88	88	88	17.425.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu				74	95.409.090

3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan				91.1	58.560.410
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan				62.55	130.665.844
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM				91	322.350.500
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	89	89	112.280.470
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67	67	67	67	100.919.390
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	54.450.760
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	65.480.420
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	131.110.450
		Indeks Pelayanan Publik BPOM di Sofifi				4.03	672.928.443
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.5	92.5	92.5
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	25 (Bobot)			55 (Bobot)	80 (Bobot)	40 (Jumlah)	263.156.500
Jumlah desa pangan aman	35 (Bobot)			50 (Bobot)	75 (Bobot)	12 (Jumlah)	959.994.000
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25 (Bobot)			40 (Bobot)	75 (Bobot)	4 (Jumlah)	121.418.500
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	100	160.525.090
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	100	88.488.800

	Balai POM di Sofifi						
<b>7</b>	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	20	30	55	100.096.100
<b>8</b>	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Sofifi yang optimal	Indeks RB Balai POM di Sofifi				70.3	456.182.120
		Nilai AKIP Balai POM di Sofifi				74.5	232.241.500
<b>9</b>	Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi				84	2.400.771.790
<b>10</b>	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP				36	2.286.584.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Sofifi yang optimal	0.5	1	1.5	2	210.679.000
<b>11</b>	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Sofifi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	50	70	80	93,8	2.261.757.941
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Sofifi	93 (Efisien)	93 (Efisien)	93 (Efisien)	93 (Efisien)	2.238.051.650

## **BAB III AKUNTABILITAS KINERJA**

### **A. CAPAIAN KINERJA**

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.

Pengukuran capaian kinerja merupakan pengukuran kinerja periode terakhir pada tahun 2021. Pengukuran dilakukan terhadap kinerja yang dicantumkan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2021. Formula dalam perhitungan capaian kinerja yaitu:

$$\% \text{ Capaian} = \text{Realisasi} / \text{Target} \times 100\%$$

Untuk menilai capaian kinerja yang telah ditargetkan pada tahun 2021 digunakan kriteria penilaian capaian kinerja sebagai berikut:

### Kriteria indikator

KRITERIA	% CAPAIAN
SANGAT BAIK	$110\% \leq x \leq 120\%$
BAIK	$90\% \leq x < 110\%$
CUKUP	$70\% \leq x < 90\%$
KURANG	$50\% \leq x < 70\%$
SANGAT KURANG	$x < 50\%$
TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	$x > 120\%$

Berdasarkan cara perhitungan nilai pencapaian yang telah diuraikan, secara ringkas capaian sasaran kegiatan Balai POM di Sofifi tahun 2021 triwulan IV tersaji dalam tabel berikut:

### Capaian Sasaran Kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	% CAPAIAN SASARAN	KRITERIA
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	103.63	Baik
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	88.26	Baik
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Sofifi	94.86	Baik
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Sofifi	100.44	Baik
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	100.63	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	50.76	Kurang
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Sofifi	120	Tidak Dapat Disimpulkan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Sofifi yang optimal	100.16	Baik
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal	97.25	Baik

<b>10</b>	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	101.53	Baik
<b>11</b>	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Sofifi secara Akuntabel	101.14	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>96.18</b>	<b>Baik</b>

Capaian kinerja Balai POM di Sofifi berdasarkan indikator kinerja dari masing-masing sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

### Capaian Kinerja Balai POM di Sofifi Berdasarkan Indikator Kinerja

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	(T)	(R)	(C)	Kriteria
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase obat yang memenuhi syarat	89	85,30	95,85	<b>Baik</b>
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	89	89,55	100,62	<b>Baik</b>
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95	92,44	97,30	<b>Baik</b>
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	95,45	116,41	<b>Sangat Baik</b>
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88	95,00	107,95	<b>Baik</b>
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks Kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	74	65,31	88,26	<b>Cukup</b>
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1	83,1	91,22	<b>Cukup</b>
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	62,55	59,95	95,84	<b>Baik</b>
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Sofifi	91	88,73	97,51	<b>Baik</b>

SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	100,00	112,36	<b>Sangat Baik</b>
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67	54,26	80,98	<b>Cukup</b>
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100,00	100,00	<b>Baik</b>
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	46,51	84,57	<b>Cukup</b>
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	72,25	120,42	<b>Tidak dapat disimpulkan</b>
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	4,03	4.22	104,71	<b>Baik</b>

SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	92,5	94,82	102,51	<b>Baik</b>
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah ( PJAS ) Aman	40	40	100,00	<b>Baik</b>
		Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00	<b>Baik</b>
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4	4	100,00	<b>Baik</b>
SK 6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	55,93	55,93	<b>Kurang</b>
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	45,59	45,59	<b>Sangat Kurang</b>
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	55	100	181,82	<b>Tidak Dapat Disimpulkan</b>
SK 8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Sofifi yang optimal	Indeks RB Balai POM di Sofifi	70,03	70,26	99,94	<b>Baik</b>
		Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	74,5	74,48	100,38	<b>Baik</b>
SK 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Sofifi	84	81,69	97,25	<b>Baik</b>

SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	36	38,9	108,06	<b>Baik</b>
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Sofifi yang optimal	2	1.9	95	<b>Baik</b>
SK 11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Sofifi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	93.8	88.88	94,75	<b>Baik</b>
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Sofifi	Efisien (93%)	Efisien (100%)	107.53%	<b>Baik</b>

## B. ANALISA CAPAIAN KINERJA

### 1.1 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 85,3% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

### Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Maluku Utara

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang memenuhi syarat	89%	85,3%	95,84%	Baik

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2021 telah berhasil mencapai target yaitu 95,84% dengan kriteria baik. Jumlah sampel obat 123 sampel, Obat Tradisional 90 sampel, Kosmetik 185 sampel, Suplemen kesehatan 31 sampel.

### Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	80,8%	88,89%	110,01%	Sangat Baik
2021	89%	85,3%	95,84%	Baik

Realisasi Persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2020 terealisasi 88,89% dan di tahun 2021 terealisasi 85,3%. Walaupun mengalami penurunan namun capaian Persentase obat yang memenuhi syarat masih berada pada kriteria “baik”.

### Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang memenuhi syarat	92%	85,3%	92,71%	Baik

Realisasi Persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

### Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKAL PINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Persentase Obat yang memenuhi syarat	84.21	85.3	94.58	73.89	97.41
Target Nasional	83.6				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Mamuju dan yang terendah adalah BPOM di Pangkal Pinang. Dari kelima Balai di atas hanya BPOM di Pangkal Pinang yang realisasinya masih dibawah target nasional.

### Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Realisasi persentase obat memenuhi syarat pada tahun 2021 telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 92,71% (baik). Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Sofifi masih dilakukan secara langsung di sarana

distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemic covid 19. Pelaksanaan metode sampling secara langsung (onsite) di sarana distribusi atau sarana pelayanan kefarmasian menyebabkan jenis sampel acak Obat yang didapat lebih bervariasi jenisnya dibandingkan pada saat sampling secara online. Sampel Kosmetik dan Obat Tradisional yang disampling secara acak di daerah (kabupaten) variasi jenis produknya sangat terbatas sehingga kemungkinan mendapatkan produk dan jenis yang sama pada saat melakukan sampling acak di daerah sangatlah besar, karena keterbatasan persediaan jenis produk yang dijual di daerah (kabupaten).

### **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Realisasi persentase obat memenuhi syarat pada tahun 2021 Balai POM di Sofifi telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 92,71% (baik). Beberapa hal yang mendukung pencapaian itu antara lain:

- Melakukan koordinasi antara bidang pemeriksaan dan bidang pengujian terkait perencanaan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling mengenai Obat, Obat Tradisional , Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang beredar di wilayah Maluku utara dan dapat di uji oleh balai berdasarkan pertimbangan Alat Lab, Baku Perbandingan dan ketersediaan reagen.
- Pelaksanaan sampling tahun 2021 secara langsung (on site) dalam situasi dan kondisi wabah Covid 19, dengan menerapkan protocol kesehatan yang ketat
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produkobat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

### **1.2 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat**

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 89.55% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

### Persentase Makanan MS

$$= \frac{\text{Jumlah sampel acak makanan MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

### Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Maluku Utara

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89%	89,55%	100,62%	Baik

Makanan yang dimaksud dalam indikator kinerja ini adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2021 telah berhasil mencapai target yaitu 100,62% dengan kriteria baik.

### Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	78%	89,29%	114,47%	Sangat Baik
2021	89%	89,55%	100,62%	Baik

Realisasi Persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami sedikit kenaikan, dimana pada tahun 2020 terealisasi 88,29% dan di tahun 2021 terealisasi 89,55%.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2020-2024**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93,5%	89,55%	95,78%	Baik

Realisasi Persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori baik. Masih diperlukan upaya peningkatan secara berkesinambungan sehingga target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKAL PINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.86	89.55	97.14	84.14	84.08
Target Nasional	80				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Mamuju dan yang terendah adalah BPOM di Manokwari. Dari kelima Balai di atas hanya BPOM di Manokwari yang realisasinya masih dibawah target nasional.

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan**

- Menurunnya peredaran Produk Pangan TIE (Tanpa Ijin Edar) dan Produk Pangan yang TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) di wilayah Maluku Utara baik produk pangan dengan nomor ijin edar MD maupun MI ataupun nomor ijin edar PIRT dari dinkes setempat.
- Melaksanakan sampling sesuai dengan pedoman sampling Pangan

## Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

- Melakukan koordinasi antara bidang pemeriksaan dan bidang pengujian terkait perencanaan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling mengenai Pangan yang beredar di wilayah Maluku utara dan dapat di uji oleh balai berdasarkan pertimbangan Alat Lab, Baku Pembanding dan ketersediaan reagen.
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk pangan sesuai dengan ketentuan, yaitu harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

### 1.3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dengan realisasi sebesar 92,44% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted MS}}{\text{Total sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

#### Capaian Kinerja Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95%	92,44%	97,31%	Baik

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2021 telah berhasil mencapai target yaitu 97,31% dengan kriteria baik.

### Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	81%	93,55%	115,49%	Sangat Baik
2021	95%	92,44%	97,31%	Baik

Realisasi Persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2020 terealisasi 93,55% dan di tahun 2021 terealisasi 92,44%. Walaupun mengalami penurunan namun capaian Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan masih berada pada kriteria “baik”.

### Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,5%	92,44%	95,79%	Baik

Realisasi Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

### Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKAL PINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79.78	92.44	90.29	65.91	96.43
Target Nasional	87.5				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Gorontalo dan yang terendah adalah BPOM di Pangkal Pinang. Dari kelima Balai di atas BPOM di Manokwari dan BPOM di Pangkal Pinang yang realisasinya masih dibawah target nasional.

### Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Masih banyaknya sarana yang belum melakukan pengelolaan secara baik terutama dari segi penyimpanannya sehingga sampel yang rusak maupun yang

kadaluwarsa masih banyak ditemukan di fasilitas distribusi, selain itu maraknya pembelian kosmetik melalui platform online seperti shopee maupun media social tanpa menghiraukan cek KLIK, sehingga banyak sarana yang membeli produk kosmetik yang TIE dan TMK penandaan.

Dari 431 sampel obat yang terdiri dari obat, OT, SK dan Kos Balai POM di Sofifi sebanyak 23 sampel TMK penandaan dan 3 sampel TIE. 23 sampel TMK penandaan terdiri dari 22 sampel kosmetik, 1 sampel Obat Tradisional. Sampel TIE terdiri dari 2 sampel kosmetik, 1 sampel SK.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

adapun hal yang perlu lebih ditingkatkan, antara lain :

- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluwarsa, tidak rusak penyimpanannya harus sesuai dengan di kemasan produk tersebut.
- Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor terkait mengenai operasi pemberantasan kosmetik illegal, OT dan SK,
- Kerjasama dengan seksi infokom untuk meningkatkan awareness dari masyarakat untuk selalu ceklik dalam membeli produk obat, OT, SK dan kosmetik.

#### **1.4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dengan realisasi sebesar 95.45% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted MS}}{\text{Total sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

**Capaian Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu  
berdasarkan hasil pengawasan**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82%	95,45%	116,40%	Sangat Baik

Makanan yang dimaksud adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 telah berhasil mencapai target yaitu 116,40% dengan kriteria sangat baik.

**Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya**

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	80%	75,76%	94,70%	Baik
2021	82%	95,45%	116,40%	Sangat Baik

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2020 terealisasi 75,76% dan di tahun 2021 terealisasi 95,44%.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2020-2024**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88%	95,45%	108,47%	Baik

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 telah melewati target Renstra tahun 2024, capaian yang diperoleh sudah masuk kategori baik, dapat dilakukan upaya peningkatan secara berkesinambungan sehingga capaian target Renstra tahun 2024 berkriteria Sangat Baik.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKAL PINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78.18	95.45	90.24	68.97	50
Target Nasional	76.5				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Mamuju dan yang terendah adalah BPOM di Gorontalo. Dari kelima Balai di atas BPOM di Gorontalo dan BPOM di Pangkal Pinang yang realisasinya masih di bawah target nasional.

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan**

Masih banyaknya sarana yang belum melakukan pengelolaan secara baik terutama dari segi penyimpanannya sehingga sampel yang rusak maupun yang kadaluwarsa masih banyak ditemukan di fasilitas distribusi, selain itu maraknya pembelian kosmetik melalui platform online seperti shopee maupun media social tanpa menghiraukan cek KLIK, sehingga banyak sarana yang membeli produk kosmetik yang TIE dan TMK penandaan.

**Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk pangan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai

nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak penyimpanannya harus sesuai dengan di kemasan produk tersebut.

- Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor terkait mengenai operasi pemberantasan pangan.
- Kerjasama dengan substansi infokom untuk meningkatkan *awareness* dari masyarakat untuk selalu ceklik dalam membeli produk pangan.

### 1.5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat” dengan realisasi sebesar 80% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase pangan fortifikasi yang MS} = \frac{\text{Pangan fortifikasi yang MS}}{\text{Total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

#### Capaian Kinerja Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88%	95%	107,95%	Baik

Fortifikasi adalah menambahkan suatu bahan aktif tertentu berupa mikronutrien (vitamin atau mineral) pada suatu bahan makanan sehingga kandungan zat gizinya meningkat. Fortifikasi atau pengayaan zat gizi mikro terhadap produk pangan di Indonesia selama ini telah dilaksanakan produsen baik secara wajib maupun sukarela. Misalnya dengan menambahkan zat besi pada tepung terigu, iodium pada garam, ataupun vitamin A pada minyak goreng sawit. Produk pangan yang wajib difortifikasi yaitu garam, tepung terigu dan minyak kelapa sawit (berlaku tahun 2020). Produk fortifikasi ini harus memiliki nomor izin edar dari BPOM (BPOM RI MD) dan telah SNI. Capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2021 telah berhasil mencapai target yaitu 107,95% dengan kriteria baik.

#### Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	-	-	-	-
2021	88%	95%	107,95%	Baik

Realisasi dan capaian Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2021 tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2020 karena merupakan IKU yang baru ada pada tahun 2021.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2020-2024**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90%	95%	105,56%	Baik

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 telah melewati target Renstra tahun 2024, capaian yang diperoleh sudah masuk kategori baik, dapat dilakukan upaya peningkatan secara berkesinambungan sehingga capaian target Renstra tahun 2024 berkriteria Sangat Baik.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKAL PINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80	95	78	100	82.86
Target Nasional	88				

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan**

- Sulitnya mendapatkan jumlah produk dengan kategori nomor batch dan tanggal kedaluwarsa yang sama dikarenakan lokasi sampling yang sudah ditentukan berdasarkan pedoman sampling adalah lokasi yang sulit dijangkau dengan kondisi letak geografis yang tidak memungkinkan.
- Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.
- Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan
- Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian
- Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian.

## Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk pangan fortifikasi sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak penyimpanannya harus sesuai dengan di kemasan produk tersebut.
- Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor terkait mengenai operasi pemberantasan pangan fortifikasi
- Kerjasama dengan substansi infokom untuk meningkatkan *awareness* dari masyarakat untuk selalu ceklik dalam membeli produk pangan fortifikasi

### 2.1 Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu yang dicapai Balai POM di Sofifi pada tahun 2021 sebesar 75.27.

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74%	65,31%	88,25%	Cukup

Pengukuran indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap obat dan makana aman dan bermutu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross-sectional*) dan non-intervensi melalui survei di 34 Provinsi. Kriteria inklusi adalah anggota rumah tangga berusia 17-65 tahun, sehat jasmani dan rohani, serta menggunakan produk Obat dan Makanan. Jumlah sampel sebanyak 16.340 rumah tangga (1.634 blok sensus terdiri 474 Kabupaten/Kota, 1.452 Kecamatan dan 1.628 Desa). Metode sampling yang digunakan adalah sampling dua tahap berstrata (*stratified two stage sampling*) yaitu sampling dengan memilih blok sensus secara *Probability Proportional to Size (PPS)* dengan jumlah perkiraan rumah tangga di setiap provinsi dan strata perkotaan/perdesaan. Selanjutnya memilih sebanyak 10 rumah tangga secara *systematic sampling* dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga. Stratifikasi daerah perkotaan (*urban*) dan perdesaan (*rural*) dilakukan agar sampel *representative*. Pengembangan metode dan desain sampel dilakukan bersama Direktorat Metodologi Sensus dan Survei

Badan Pusat Statistik (BPS). Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yang berbasis offline dan online yang dapat dimonitor secara realtime melalui dashboard survei. Kesadaran masyarakat dibentuk melalui tiga aspek yaitu pengetahuan (sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan); sikap (sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran Obat dan Makanan palsu); dan perilaku (perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar). Variabel pembentuk pertanyaan disusun menggunakan pendekatan KLIK yaitu kemasan yang baik, membaca label, memilih produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak kedaluwarsa. **Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) BPOM di Sofifi terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 adalah 65,3 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 74.**

**Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya**

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	66	71.18	107,84	Baik
2021	74	65,31	88,25%	Cukup

Terdapat penurunan realisasi indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 dibanding tahun 2020.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2020-2024**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
<b>Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu</b>	84	65,31	77,75%	Cukup

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKALPINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Indeks Kesadaran masyarakat ( awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	75.27	65.31	67.81	71.56	78.01
Target Nasional	77				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Gorontalo dan yang terendah adalah BPOM di Sofifi. Hanya BPOM di Gorontalo yang memiliki realisasi diatas realisasi indikator nasional, sedangkan realisasi ketiga Balai lain yang setara berada di bawah capaian nasional.

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Meskipun indeks kesadaran masyarakat secara nasional berada di atas target, namun kesadaran masyarakat per provinsi sangat beragam. Banyak provinsi dengan capaian di bawah target yaitu sebesar 64,71% atau sebanyak 22 Provinsi salah satunya adalah Provinsi Maluku Utara. Analisis berdasarkan variabel pembentuk pengetahuan masyarakat yang masih rendah adalah mengenai informasi produk yang memiliki nomor izin edar. Selain itu, pengetahuan masyarakat terkait informasi logo obat juga masih rendah sehingga perlu upaya untuk mengedukasi masyarakat secara persuasif dan berkesinambungan agar memiliki pengetahuan yang baik terhadap nomor izin edar produk serta informasi logo obat. Masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui adanya produk makanan/minuman yang mengandung bahan-bahan yang berbahaya untuk dikonsumsi seperti pewarna pakaian, formalin, boraks/bleng/pijer, serta pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat masih cukup rendah, oleh karena itu BPOM di Sofifi perlu meningkatkan edukasi kepada masyarakat agar menghindari memilih/mengonsumsi produk yang membahayakan kesehatan. Sikap masyarakat cukup positif (>80% dari semua variabel yang dianalisis) dalam memilih dan mengonsumsi Obat dan Makanan, dimana mayoritas masyarakat menyatakan penting untuk membeli produk dalam kondisi

kemasan yang baik/tidak rusak, mengetahui efek samping obat, membaca petunjuk penggunaan produk, mengetahui petunjuk penyimpanan, memilih produk yang terdaftar dan memiliki nomor izin edar dari BPOM serta mengetahui tanggal kedaluwarsa terhadap produk. Tetapi BPOM di Sofifi perlu mengedukasi masyarakat lebih intensif agar masyarakat selalu memilih produk yang terdaftar dan memiliki nomor izin edar terutama untuk produk obat tradisional dan kosmetik.

Perilaku masyarakat dalam memperhatikan kemasan produk, tanggal kedaluwarsa, nomor izin edar dan aturan pakai saat membeli/menggunakan/mengonsumsi produk sudah baik. Akan tetapi, kebiasaan masyarakat dalam membaca informasi pada label dan kemasan produk dan menyimpan produk sesuai petunjuk penyimpanan masih kurang baik sehingga perlu ditingkatkan. Hal penting yang perlu mendapatkan perhatian dari hasil pengukuran melalui aspek pengetahuan, sikap dan perilaku (PSP) adalah masyarakat belum banyak mengetahui atau memperhatikan nomor izin edar yang terdapat pada produk Obat dan Makanan, terutama di wilayah rural. BPOM di Sofifi perlu lebih aktif dalam melakukan promosi kesehatan mengenai pentingnya nomor izin edar pada produk Obat dan Makanan untuk menjamin mutu dan keamanan produk yang dikonsumsi. Metode, media dan waktu pelaksanaan Kegiatan KIE merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat. Penggunaan media sosial meskipun dirasa paling efektif untuk beberapa segmen masyarakat ternyata tidak mampu menyentuh semua segmen masyarakat Maluku Utara.

Kondisi Geografis dimana Provinsi Maluku Utara merupakan Provinsi Kepulauan dimana Sebagian besar *catchment area* adalah kepulauan dimana masyarakatnya Sebagian besar belum banyak memanfaatkan dan menggunakan media sosial. Pertemuan dan tatap muka secara langsung menjadi metode yang lebih efektif diterapkan di Provinsi Maluku Utara, apalagi jika melibatkan organisasi, tokoh masyarakat dan pemuka agama. Karena itu BPOM di Sofifi dalam pelaksanaan KIE melibatkan lintas sektor terkait. BPOM di Sofifi telah melakukan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) di seluruh Kabupaten Kota namun dengan jumlah peserta yang terbatas. Dengan adanya Pandemi Covid-19 dimana metode pertemuan langsung dibatasi hal ini memberikan dampak pada pelaksanaan KIE di Provinsi Maluku Utara. KIE pada saat pandemi lebih banyak menggunakan metode daring yang hanya bisa dinikmati oleh beberapa Kabupaten Kota tertentu saja paling banyak adalah

Kota Ternate yang memiliki sarana prasarana dan kemampuan masyarakat untuk mengakses kegiatan melalui jaringan internet yang lebih baik daripada 9 Kabupaten lainnya. Kota Ternate memiliki jumlah penduduk yang lebih sedikit dibandingkan dengan 9 Kabupaten Kota lainnya.

**Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya.**

Peningkatan indeks kesadaran masyarakat dilakukan dengan mengintensifkan kegiatan rutin pemberdayaan masyarakat melalui program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan prioritas daerah yang memiliki kesadaran yang masih rendah. Upaya yang telah dilakukan adalah:

- Meningkatkan strategi komunikasi dan sosialisasi dalam pelaksanaan KIE Memfokuskan tujuan KIE BPOM serta menentukan tema materi/pesan yang akan disampaikan secara terpusat dan dilaksanakan “serentak” melalui Media Tiktok Kampanye OT, SK dan Kosmetika Aman.
- Meningkatkan sinergi dengan lintas sector dalam pelaksanaan kegiatan KIE
- Meningkatkan kerjasama melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. BPOM di Sofifi pada tahun 2021 telah melakukan Kerjasama dalam rangka penyebaran informasi keamanan obat dan makanan dengan unsur akademisi dan organisasi profesi.
- Mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik Provinsi Maluku utara melalui inovasi LINTAS MALUT.
- Menyusun konten/materi informasi dan edukasi tentang produk Obat dan Makanan yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.
- Melakukan upaya persuasif yang menyentuh sisi emosi dan dekat dengan gaya hidup, kepercayaan, budaya, bahasa maupun nilai-nilai yang dianut masyarakat untuk membentuk sikap yang lebih positif mengenai pentingnya memperhatikan petunjuk penyimpanan produk yang benar dan membeli produk dengan kemasan yang masih baik/bagus. Upaya persuasif dapat dilakukan melalui penggunaan bahasa daerah dalam penyampaian materi KIE melalui penyebaran informasi menggunakan media RRI.

### 3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai.

Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (*regulatory assistance*) yang mencakup bentuk-bentuk seperti *desk*, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya.

Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy.

#### Capaian Kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1	83,1	91,22	Baik

#### Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun sebelumnya

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	65	90,18	138,74	Tidak dapat disimpulkan
2021	91,1	83,1	91,22	Baik

Tabel diatas menggambarkan bahwa realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di tahun 2021 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2020, akan tetapi capaian yang diperoleh masih berkriteria baik. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk lebih meningkatkan kinerja demi tercapai realisasi sesuai kriteria setiap tahun.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
<b>Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan</b>	94,6%	83,1%	87,8%	Cukup

Dari perbandingan ini diperoleh bahwa realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di tahun 2021 (83,1%) terhadap target Balai POM di Sofifi tahun 2024 (94,6%) nilai capaiannya adalah (87,8 %) sehingga memperoleh kriteria cukup. Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKAL PINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	75.8	83.1	93.4	84.50	85.6
Target Nasional	89				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM mamuju yang juga berada diatas capaian nasional dan yang terendah adalah Balai POM Manokwari. Balai POM Sofifi dan dua Balai lain yang setara berada di bawah capaian nasional.

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.**

Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Sofifi masih tergolong baik di tahun 2021. Kegiatan bimbingan teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dalam wilayah kerja Balai POM di Sofifi di 9 Kabupaten kota berjalan baik menyentuh hampir semua sarana produksi yang ada, dari data yang ada 16 Sarana yang diproses izin edar terbit, yang disetujui 7 sarana

,kemudian yang masuk dalam tahap pengajuan sebanyak 14 sarana. Pada bulan Agustus 2021 dilakukan program GAMALAMA UTAMA ( Gerakan bersama melayani masyarakat UMKM tambah maju ) yang sasarannya adalah pelaku usaha yang ada di Kota Ternate, ini adalah kegiatan bimbingan CPPOB yang dilaksanakan pada bulan Agustus hingga oktober 2021, diharapkan dengan adanya kegiatan ini lebih menambah pengetahuan pelaku pelaku usaha untuk melakukan produksi pangan olahan dengan baik sesuai dengan yang dianjurkan dalam wilayah kota ternate khususnya dan provinsi Maluku Utara pada umumnya yang adalah wilayah kerja Balai POM di Sofifi

**Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja / Kedepan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Berdasarkan hasil capaian dan evaluasi, diperoleh hasil bahwa pelaku usaha yang terlibat proses registrasi di Badan POM merasakan manfaat bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh petugas BBPOM di Sofifi. Petugas akan terus meningkatkan kualitas pelayanan gar lebih responsif dan dapat menyampaikan informasi dengan lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh pelaku usaha. Balai POM di Sofifi juga akan selalu berkoordinasi dengan petugas Badan POM agar proses pendaftaran, terutama untuk pelaku UMKM, terlaksana dengan cepat dan tepat.

**3.2 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan**

**Capaian Kinerja Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan**

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
<b>Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan</b>	62,55	59,95	95,84	Baik

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan emphaty. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu : 1). Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan

pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles). 2). Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (realibility), tindakan (responsiveness), memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan BPOM merupakan kepuasan secara tidak langsung yang dirasakan oleh masyarakat karena terkait outcome kinerja BPOM. Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat tingkat nasional adalah 68,89 termasuk dalam kategori cukup puas. Hasil kepuasan per komoditi adalah 1) Obat 69,38; 2) Obat Tradisional 68,55; 3) Suplemen Kesehatan 68,82; 4) Kosmetik 68,55; Pangan Olahan 68,71. Keseluruhan indeks komoditi membentuk indeks nasional dengan kategori cukup puas. Angka ini dibawah target kinerja yang telah ditetapkan tahun 2021 yaitu sebesar 74. Tidak tercapainya target indeks nasional disebabkan adanya gap capaian indeks pada semua komoditi. Selain itu, indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM di Sofifi dimana realisasi kinerja terhadap indeks yang telah ditetapkan adalah sebesar 59,95. BPOM di Sofifi belum mencapai target IKU untuk Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan.

**Perbandingan realisasi dengan tahun sebelumnya**

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	68	60.07	88,33	Cukup
2021	62,55	59,95	95,84	Baik

Terdapat penurunan realisasi indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan sebesar 0,12 poin dari tahun sebelumnya.

**Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2021 dengan target Renstra 2020 - 2024**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
<b>Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan</b>	70,1	65,31	93,16%	Baik

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja penagwasan obat dan makanan tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKALPINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68.87	59.95	61.5	69.06	77.43
Target Nasional	74				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Gorontalo dan yang terendah adalah BPOM di Sofifi. Hanya BPOM di Gorontalo yang memiliki realisasi diatas realisasi indikator nasional, sedangkan realisasi keempat Balai lain yang setara berada di bawah capaian nasional.

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Berdasarkan aspek pengukuran maka aspek kepuasan tertinggi adalah responsiveness dan aspek terendah adalah reliability, tetapi secara umum seluruh aspek pembentuk kepuasan perlu ditingkatkan agar target tahun depan dapat tercapai. Nilai kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh BPOM dan dapat diakses secara langsung oleh masyarakat, seperti: layanan HALO BPOM, Website BPOM, iklan/peringatan di media massa dan penyuluhan adalah sebesar 70,07 (cukup puas).

Dari keseluruhan masyarakat yang disurvei hanya sekitar 8,0% masyarakat yang pernah mendengar/mengetahui tentang layanan HALO BPOM dan pernah membuka website BPOM dengan jumlah masyarakat yang menyatakan puas sebesar 77-78%. Sebanyak 51,29% masyarakat pernah mendengar iklan/peringatan BPOM mengenai Obat dan Makanan di media massa, dan 76,82% menyatakan puas dan sangat puas dengan informasi tersebut. Dari keseluruhan masyarakat yang disurvei, hanya 7,89% yang pernah mendapatkan penyuluhan tentang keamanan Obat dan Makanan dari BPOM/Balai POM, dan dari jumlah tersebut sebesar 79,77% masyarakat menyatakan puas.

Perlu dilakukan KIE lebih intensif dan menyeluruh untuk meningkatkan layanan pemberian informasi kepada masyarakat dengan menggunakan

berbagai media. Dengan karakteristik masyarakat Maluku Utara yang tidak terlalu tertarik membuka website BPOM termasuk website BPOM di Sofifi maka kegiatan komunikasi publik harus sesuai dengan kondisi wilayah BPOM di Sofifi. Komunikasi publik yang dilakukan di wilayah Maluku Utara harus dapat memanfaatkan kondisi geografis yang ada.

**Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Peningkatan Pengetahuan tentang Tugas dan Fungsi BPOM Meningkatkan *Branding* BPOM perlu menerapkan strategi branding yang tepat untuk dapat meningkatkan citra dan membangun opini positif masyarakat. Strategi yang dapat dilakukan diantaranya dengan mensosialisasikan program dan layanan yang disediakan oleh BPOM sehingga pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat dapat dengan mudah diterima melalui berbagai media melalui kegiatan inovasi LINTAS MALUT.

Tahun 2021 BPOM di Sofifi melaksanakan kegiatan inovasi yaitu LINTAS MALUT (Layanan Informasi melalui transportasi Maluku Utara) harapannya kedepannya semua media transportasi Laut dapat dimanfaatkan untuk penyebaran informasi dan promosi BPOM di Sofifi. Tampilan dan informasi yang disampaikan melalui media sosial dan website BPOM di Sofifi harus ringkas dan menarik serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebagai instansi yang berbasis ilmiah terkadang BPOM di Sofifi menyampaikan informasi yang terlalu ilmiah dengan Bahasa yang sangat ilmiah sehingga sulit dimengerti oleh masyarakat. *Agent of Change* BPOM di Sofifi yang terdiri dari kelompok milenial menjadi harapan bagi BPOM di Sofifi agar dapat membuat desain dan tampilan informasi di media sosial yang sederhana, menarik dan mudah dimengerti oleh masyarakat

**3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Sofifi**

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada

penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

**Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik  
Balai POM di Sofifi**

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
<b>Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM</b>	91	88,73	97,50%	Baik

Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2021 pada Balai POM di Sofifi dilakukan terhadap 1 (satu) jenis layanan dengan perbandingan jumlah populasi dan responden tahun 2020 dan 2021 sebagai berikut:

**Jumlah Populasi dan Responden Tiap Layanan pada BPOM di Sofifi Tahun  
2020 dan 2021**

Jenis Layanan	Populasi		Responden menurut Tabel Krejcie & Morgan	
	2021	2021	2021	2022
Layanan Informasi dan Pengaduan	10	26	10	24

Hasil survei dengan jumlah responden sebanyak 24 responden menunjukkan **nilai Survei Kepuasan Masyarakat Balai POM di Sofifi terhadap penyelenggaraan layanan publik sebesar 88,73 di bawah target nilai yang ditetapkan yaitu 91,00**. Data hasil survei diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi Sapa APIP dan dapat disimpulkan bahwa mutu layanan Balai POM di Sofifi mendapat **kategori A (Sangat Baik)**. Nilai Survei Kepuasan Masyarakat per unsur pelayanan pada Balai POM di Sofifi tahun 2020 dan 2021 sebagai berikut:

**Nilai SKM Per Unsur Pelayanan pada BPOM di Sofifi Tahun 2020 dan 2021**

Unsur Pelayanan		2020	2021	Naik/ Turun
U1	Persyaratan	91,67	88,89	-2,78
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	90,00	85,42	-4,58
U3	Waktu Penyelesaian	90,56	88,89	-1,67
U4	Biaya/Tarif	85,00	88,89	3,89
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	91,67	88,89	-2,78
U6	Kompetensi Pelaksana	88,33	89,58	1,25
U7	Perilaku Pelaksana	93,33	90,97	-2,36
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	93,33	90,97	-2,36
U9	Sarana dan Prasarana	90,00	86,11	-3,89
<b>Nilai</b>		<b>90,43</b>	<b>88,73</b>	<b>-1,70</b>

**Saran dan Masukan Responden**

Jenis Pelayanan	Saran/Masukan
Layanan Informasi dan Pengaduan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Semoga bisa lebih memperluas pengetahuan masyarakat tentang produk produk yang digunakan.</li> <li>Untuk menambah sarana pelayanan agar memudahkan akomodasi seperti Lab Mikrobiologi sehingga mempermudah dalam pengurusan AMDK.</li> <li>Lebih dapat memberikan informasi terbaru mengenai management keamanan pangan untuk retail modern.</li> <li>Untuk dipertahankan kualitas pelayanan yang sudah berjalan.</li> <li>Sosialisasi lebih sering diadakan, agar pihak toko bisa lebih banyak diberi masukan dan saran bila ada yang terlewat yang tidak sesuai dengan BPOM.</li> <li>Sebaiknya pelayanan di puskesmas dilakukan dengan sistem informasi puskesmas.</li> <li>Semoga ada inovasi baru terkait pelayanan publik untuk lebih memudahkan masyarakat dalam mengakses pelayanan publik BPOM.</li> <li>Agar lebih responsif.</li> <li>Tingkatkan pelayanan sesuai prosedur tanpa adanya pungli.</li> </ol>

**Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun sebelumnya**

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	81	90,43	111,64	Sangat Baik
2021	91	88,73	97,50	Baik

Terdapat penurunan realisasi indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM di Sofifi tahun 2021 dibanding tahun 2020. Menurunnya realisasi indikator ini disebabkan karena terjadinya pandemic covid 19 yang menyebabkan masyarakat tidak mendapatkan layanan tatap muka secara langsung, terutama layanan pemberian informasi dan harus dialihkan melalui media lainnya. Masyarakat merasa nyaman dan puas jika diberikan layanan secara tatap muka langsung terutama masyarakat yang kurang nyaman menggunakan perangkat elektronik.

**Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2021 dengan target Renstra 2020 - 2024**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
<b>Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM</b>	92,5	88,73	95,92%	Baik

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya

perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKALPINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92.28	88.73	65.69	92.01	94.52
Target Nasional	88.46				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Gorontalo dan yang terendah adalah BPOM di Mamuju. Hampir semua Balai memiliki realisasi diatas realisasi indikator nasional, hanya BPOM di Mamuju yang dibawah target nasional. BPOM di Sofifi walaupun telah mencapai target Nasional namun masih belum mencapai target BPOM di Sofifi perlu upaya rencana aksi untuk mencapai target tersebut.

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Hasil Survey Kepuasan Masyarakat BPOM di Sofifi terhadap penyelenggaraan layanan publik adalah sebesar 88,73 terhadap target yang ditetapkan yaitu 92,5. Berdasarkan hasil survei tersebut layanan publik di BPOM di Sofifi mendapat katagori A (Sangat Baik). Namun jika dibandingkan dengan hasil survei tahun 2020 yaitu 90,43 maka terjadi penurunan indeks kepuasan masyarakat. Penurunan indeks tersebut hampir di semua unsur penilaian indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM di Sofifi. Hal ini disebabkan karena beberapa hal sebagai berikut :

- Jumlah responden sebanyak 24 orang yang harus di survei dalam jangka waktu 3 bulan menyulitkan BPOM di Sofifi karena total populasi pengguna layanan BPOM di Sofifi tahun 2020 sejumlah 26 orang, artinya rata-rata pengguna layanan BPOM di Sofifi perbulan adalah 2-3 orang, hal ini menjadi dasar penentuan populasi yang akan disampling pada tahun 2021. Karena rata – rata responden pengguna layanan publik BPOM di

Sofifi hanya berkisar 2-3 orang perbulan maka untuk memenuhi populasi responden yang akan disurvei hanya dalam jangka waktu 3 bulan diperluas pada saat kegiatan KIE yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei Tahun 2021, akibatnya hasil survei kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik mengalami penurunan karena Sebagian responden belum terpapar dengan sarana prasarana yang tersedia di BPOM di Sofifi serta informasi terkait layanan publik yang tersedia di BPOM di Sofifi.

Persepsi masyarakat Maluku Utara yang masih merasakan sistem, mekanisme dan prosedur layanan BPOM tidak mudah. Sosialisasi terkait mekanisme dan prosedur layanan BPOM yang belum optimal ke seluruh masyarakat Maluku Utara. Masyarakat merasakan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung layanan di BPOM di Sofifi masih belum lengkap. Hal ini dapat disebabkan karena BPOM di Sofifi belum memiliki Gedung laboratorium khususnya laboratorium mikrobiologi. Masyarakat berharap sarana pendukung layanan BPOM di Sofifi dapat dilengkapi dengan Laboratorium sehingga dapat dimanfaatkan. Unsur layanan terkait persyaratan dan produk spesifikasi jenis pelayanan walaupun memiliki nilai A yang artinya kinerja sangat baik namun di bandingkan dengan tahun lalu mengalami penurunan yang signifikan hal ini disebabkan karena sosialisasi terkait layanan yang tidak optimal.

#### **Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

BPOM di Sofifi telah melaksanakan tindaklanjut dari rekomendasi dan rencana aksi BPOM di Sofifi hasil SKM tahun 2021 yaitu:

- Melaksanakan Forum Konsultasi Publik
- Pembuatan Leaflet, Buku terkait dengan Standar Pelayanan dan Alur pengaduan dan permintaan informasi
- Penyediaan meja layanan
- Roadmap Laboratorium BPOM di Sofifi
- Publikasi layanan melalui berbagai media

#### **4.1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan**

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan” dengan realisasi sebesar 100%.

**Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan**

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
<b>Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan</b>	89	100	112,35%	Sangat Baik

Pada tahun 2021 terdapat 133 jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Sofifi, dan sebanyak 133 rekomendasi telah ditindak lanjuti sehingga persentase tindak lanjut yang dilaksanakan sebesar 100%. Presentase capaian target pada indikator keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 triwulan IV masuk dalam kategori “baik”.

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	87	74,14	85,22	Cukup
2021	89	100	112,35	Sangat Baik

Sesuai dengan tabel diatas bahwa realisasi **Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan** di tahun 2021 mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2020 , tahun 2020 persen capaian (85,22%) ,sedangkan di tahun 2021 persen capaian menjadi( 112,35 %) jadi capaian Balai POM di sofifi tahun 2021 berkriteria Sangat Baik

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2020-2024**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.	95%	100%	105,6%	Baik

Dari perbandingan ini diperoleh bahwa realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di tahun 2021 (100 %) terhadap target Balai POM di sofifi tahun 2024 (95 %) nilai capaiannya adalah (105,6 %) sehingga memperoleh kriteria Baik.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKAL PINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.	94.53	100	100	87.58	100
Target Nasional	89				

Dari perbandingan realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain diatas diperoleh hasil realisasi Balai POM di Manokwari terendah (87,58%), dan tertinggi ada tiga Balai termasuk Balai POM di Sofifi dengan capaian (100%) yang melebihi target Nasional (89%)

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.**

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai POM di Sofifi tahun 2021 mencapai 100% yang terdiri atas kegiatan pemeriksaan sarana produksi yang berjumlah 23 sarana kemudian sarana distribusi sebanyak 129 sarana yang menyentuh pada 10 sarana IFK , 4 sarana PBF, 18 sarana apotek, 13 sarana RSUD, 37 sarana Puskesmas, 6 sarana Klinik , 5 sarana Toko obat. Kegiatan selama tahun 2021 untuk pemeriksaan pelayanan di Puskesmas di fokuskan pada pemeriksaan vaksin di karenakan pengawasan distribusi vaksin covid 19. Kemudian untuk pemeriksaan distribusi pangan mencapai 53 sarana ,obat tradisional dan suplemen kesehatan 1 sarana dan kosmetik 1 sarana.

**Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Kedepan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Berdasarkan hasil evaluasi, untuk tetap mempertahankan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, maka:

- Balai POM di Sofifi tetap melakukan komunikasi dengan Badan POM (Kedeputian I dan Kedeputian II) terkait pelaporan hasil pemeriksaan
- Untuk bisa melaksanakan rekomendasi dari Pusat maupun rekomendasi dari pemangku kepentingan Balai POM di Sofifi tetap melanjutkan pemeriksaan sarana distribusi dan produksi dengan

metode yang sama dan atau disesuaikan ,berhubung saat ini masih dilanda masa pandemi covid 19.

#### 4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” dengan realisasi sebesar 54.26%.

##### **Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan**

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67%	54,26%	80,98%	Cukup

Pada tahun 2021 terdapat 91 jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Sofifi, dan sebanyak 51 rekomendasi telah ditindak lanjuti sehingga persentase tindak lanjut yang dilaksanakan sebesar 54,26%. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2021 masuk dalam kategori “cukup”.

##### **Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya**

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	60,6%	50,57%	83,45	Cukup
2021	67%	54,26%	80,98%	Cukup

Perbandingan realisasi dan capaian persentase tahun 2021 dengan realisasi (80,89%) jika dibandingkan dengan tahun 2020 dengan capaian persentase (83,45) tidak terjadi peningkatan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan karena terjadi peningkatan target

##### **PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85%	67%	80,89%	Baik

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dengan capaian yang diperoleh Cukup. Masih diperlukan

upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA, ATAU CAPAIAN NASIONAL**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKAL PINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI I	REALISASI	REALISASI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	43.71	54.26	58.95	62.98	85.37
Target Nasional	60				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Gorontalo dan yang terendah adalah BPOM di Manokwari. Dari kelima Balai di atas hanya BPOM di Manokwari yang realisasinya masih dibawah target nasional.

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan**

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha dan lintas sector disebabkan karena mulainya kesadaran dari pelaku usaha maupun lintas sektor untuk memberikan respon berupa surat tindak lanjut /feedback dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Sofifi.

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan disebabkan pada waktu pemeriksaan petugas memberikan sosialisasi kepada pelaku usaha untuk memberikan feedback/ tindak lanjut hasil pemeriksaan setelah pemeriksaan sarana oleh petugas Balai POM di Sofifi

Kendala dari pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha dan lintas sector tidak adanya peraturan atau sanksi yang mewajibkan setiap sarana obat dan makanan yang memiliki temuan saat diperiksa untuk membuat laporan perbaikan secara tertulis kepada petugas Balai POM di Sofifi

**Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk mempertahankan target persentasi rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha /lintas sektor, maka Balai POM di Sofifi sudah melakukan pendekatan/sosialisasi ke pelaku pada saat melakukan pemeriksaan sarana

agar pelaku usaha memberikan feedback / tindak lanjut hasil atas hasil pemeriksaan sarana oleh petugas Balai POM di Sofifi .

Untuk meningkatkan target persentasi rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / lintas sektor pada tahun berikutnya ,maka perlu:

- Meningkatkan sosialisasi ke pelaku usaha serta melakukan monitoring terhadap feedback yang diberikan pelaku usaha atas hasil pemeriksaan sarana oleh petugas Balai POM di Sofifi.
- Meneruskan hasil tindak lanjut atas pemeriksaan sarana oleh petugas Balai POM di Sofifi ke Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten dengan menggunakan aplikasi smart POM serta melakukan evaluasi dan monitoring feedback dari Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten.

#### **4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu**

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” dengan realisasi sebesar 97.16%. Berikut merupakan cara perhitungan capaian kinerja indikator:

*Persentase Keputusan Penyelesaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu*

$$\frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi diselesaikan tepat waktu}}{\text{jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

#### **Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu**

<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>	<b>REALISASI</b>	<b>% CAPAIAN</b>	<b>KRITERIA</b>
<b>Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu</b>	100%	100%	100%	Baik

Capaian kinerja pada indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu masuk dalam kategori baik dengan persentase capaian sebesar 100%. Pada tahun 2021 terdapat 7 pemohon sertifikasi yang mana sebanyak 7 permohonan sertifikasi telah diselesaikan tepat waktu oleh Balai POM di Sofifi.

### Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	85%	100%	117,65%	Sangat Baik
2021	100%	100%	100%	Baik

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2020 terealisasi 100% dan di tahun 2021 terealisasi 100% mengalami peningkatan capaian dari tahun sebelumnya tetapi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu masih berada pada kriteria “baik”.

### Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100%	100%	100%	Baik

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 sudah mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria baik.

### Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKALPINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97.16	100	100	100	100
Target Nasional	83.6				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 dari kelima Balai diatas hanya Manokwari yang realisasinya masih dibawah target nasional namun capaian sudah mencapai kriteria baik.

### Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Pemeriksaan sarana dilakukan secara *on site* dengan menerapkan protokol kesehatan karena pelaku usaha lebih merasakan dampak yang lebih baik saat dilakukan pemeriksaan sarana secara on-site oleh petugas. Pelaku usaha dapat langsung melakukan konsultasi terkait kondisi sarana yang digunakan untuk

proses produksi dan produk yang dihasilkan dengan melihat kondisi secara langsung di lapangan sehingga terjalin komunikasi yang lebih jelas karena petugas dan pelaku usaha memiliki pemahaman yang sama.

*Timeline* keputusan sertifikasi yang diterbitkan untuk sarana produksi dan distribusi saat pandemi sama dengan sebelum kondisi pandemi, yaitu 14 hari kerja. Hal ini masih dapat terpenuhi karena komitmen petugas dalam menyelesaikan keputusan sertifikasi sesuai *timeline* cukup tinggi.

Pada tahun 2021, Balai POM di Sofifi mengadakan kegiatan Gamalama Utama (Gerakan Bersama Melayani Masyarakat UMKM tambah maju) yang merupakan pilot Project PIM 3 kepala Balai POM di Sofifi sehingga target sertifikasi dapat tercapai terdapat 5 UMKM yang mengajukan permohonan untuk pemeriksaan sarana Pemenuhan *timeline* keputusan sertifikasi adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM berkomitmen untuk melaksanakan perbaikan yang berkesinambungan sesuai dengan bimbingan dari petugas.

Keputusan sertifikasi masih memenuhi *timeline* meskipun hasil keputusan tersebut tidak seluruhnya memenuhi ketentuan. Untuk mengatasi hal ini, petugas BPOM di Sofifi memberikan layanan konsultasi pada saat pelaku usaha mengajukan permohonan. Diharapkan dengan adanya arahan tersebut, pelaku usaha dapat lebih cepat memenuhi ketentuan Cara Produksi yang Baik maupun Cara Distribusi yang Baik.

Selain itu, Bimbingan Teknis kepada petugas juga dilakukan untuk meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan pemeriksaan sarana. Persamaan persepsi antar petugas sangat bermanfaat dalam melaksanakan pemeriksaan sarana agar pelaku usaha memperoleh informasi yang tepat. Koordinasi lintas sektor juga sangat diperlukan karena pelaku usaha juga seringkali melakukan konsultasi dengan instansi di daerah sebelum ke BPOM di Sofifi. Sehingga diperlukan pengetahuan dan pemahaman kepada lintas sektor agar lintas sektor mampu memberikan informasi awal yang dibutuhkan oleh pelaku usaha terkait pemenuhan persyaratan.

#### **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Berdasarkan hasil capaian dan evaluasi pada setiap triwulan, diperoleh hasil bahwa keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu menunjukkan hasil Baik. Terkait sertifikasi CPPOB, perlu dilakukan *desk CAPA* secara berkala agar penyelesaian CAPA dari UMKM dapat segera terpenuhi. Dengan demikian, sertifikasi CPPOB dapat segera selesai dan pelaku Usaha UMKM dapat melaksanakan kegiatannya dengan lebih tepat. Koordinasi lintas

sektor juga perlu ditingkatkan agar informasi terbaru terkait kebijakan dan peraturan Badan POM dapat dipahami sehingga lintas sector mampu memberikan informasi yang tepat kepada pelaku usaha.

#### 4.4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” dengan realisasi sebesar 46,51%. Berikut merupakan cara perhitungan capaian kinerja indikator:

##### *Persentase Sarana Produksi OMKA yang MK*

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana produksi OMKA yang memenuhi ketentuan}}{\text{Target jumlah sarana produksi OMKA yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko}} \times 100\%$$

##### **Capaian Kinerja Sarana Produksi Obat yang Memenuhi Ketentuan**

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
<b>Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</b>	55 %	46,51	84,57%	Cukup

Pada tahun 2021 43 sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa, sarana yang memenuhi ketentuan adalah sebanyak 20 sarana, sehingga realisasi atas capaian kinerja sebesar 46,51%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2021 persentase capaian kinerja sebesar 84.57% dengan kategori capaian “cukup”.

##### **Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya**

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	46,%	42,86%	93,17%	Baik
2021	55 %	46,51	84,57%	Cukup

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2020 terealisasi 93,17% dan di tahun 2021 terealisasi 84,57%. Walaupun mengalami penurunan namun terdapat peningkatan capaian target pada tahun 2021.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Presentase Sarana Produksi yang memenuhi Ketentuan	70%	46,51%	84,57%	Baik

Realisasi Persentase Sarana Produksi yang memenuhi ketentuan tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh masuk pada kategori cukup. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKALPINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	53.52	46.51	57.69	60.66	53.33
Target Nasional	55				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Sarana Produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Pangkal Pinang dan yang terendah adalah BPOM di Sofifi. Dari kelima Balai di atas BPOM di Sofifi, BPOM di Gorontalo dan BPOM di Manokwari yang realisasinya masih dibawah target nasional.

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan**

Realisasi persentase Sarana Produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 ditetapkan dengan capaian 84,57% (cukup). Pelaksanaan pengawasan oleh Balai POM di Sofifi masih dilakukan secara langsung di sarana produksi.

**Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Berdasarkan hasil evaluasi pengawasan yang di lakukan pada sarana produksi yang memenuhi ketentuan perlu ditingkatkan namun tetap melihat kondisi pandemic Covid-19 yang masih belum berakhir, hal-hal yg perlu dilakukan antara lain

- Melakukakn perencanaan yang tepat dalam melakukan pengawasan dengan mempertimbangkan protokol Kesehatan, anggaran , serta target yang ingin di capai
- Monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengawasan yang dilakukan oleh balai POM di Sofifi

#### **4.5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan” dengan realisasi sebesar 78.79%. Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menghitung jumlah sarana distribusi diperiksa yang memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana distribusi yang diperiksa dikali 100%.

#### **Capaian Kinerja Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan**

<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>	<b>REALISASI</b>	<b>% CAPAIAN</b>	<b>KRITERIA</b>
<b>Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</b>	60 %	72,25	120,42%	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada tahun 2021 terdapat 191 sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa, sarana yang memenuhi ketentuan adalah sebanyak 138 sarana, sehingga realisasi atas capaian kinerja sebesar 72,25%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2021, persentase capaian kinerja sebesar 120,42% dengan kategori capaian “tidak dpat disimpulkan”.

#### **Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya**

<b>Tahun</b>	<b>TARGET</b>	<b>REALISASI</b>	<b>% CAPAIAN</b>	<b>KRITERIA</b>
2020	55,%	60,26%	108,15%	Baik
2021	60 %	72,25	120,42%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2020 terealisasi 60,26% dan di tahun 2021 terealisasi 72,25%. pada tahun 2021.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Presentase Sarana Distribusi yang memenuhi Ketentuan	68%	72,25%	120,42%	Sangat Baik

Realisasi Presentase Sarana Produksi yang memenuhi ketentuan tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh masuk pada kategori sangat baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan capaian nasional**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKALPINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78.79	72.25	58.14	56.21	67.87
Target Nasional	63				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Manokwari dan yang terendah adalah BPOM di Pangkal pinang. Dari kelima Balai di atas BPOM di Mamuju dan Pangkal Pinang yang realisasinya masih dibawah target nasional.

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan**

Realisasi persentase Sarana Produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 ditetapkan dengan capaian 120,42% (sangat baik). Pelaksanaan pengawasan oleh Balai POM di Sofifi masih dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemic covid 19 guna untuk perlindungan keamanan petugas.

**Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Berdasarkan hasil evaluasi pengawasan yang di lakukan pada sarana Distribusi yang memenuhi ketentuan perlu dipertahankan peningkatannya namun tetap melihat kondisi pandemic Covid-19 yang masih belum berakhir, hal-hal yg perlu dilakukan antara lain

- Melakukan perencanaan yang tepat dalam melakukan pengawasan baik akan dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan mempertimbangkan protokol Kesehatan, anggaran, serta target yang ingin di capai
- Monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengawasan yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi sebagai Tindakan perbaikan dan pencegahan yang di sampaikan oleh sarana sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan.
- Penguatan internal terkait update regulasi, dan petunjuk teknis serta hasil pemeriksaan yang telah di lakukan untuk meminimalisir permasalahan di lapangan.

#### 4.6 Indeks Pelayanan Publik (IPP)

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- Profesionalitas SDM (18%);
- Sarana Prasarana (15%);
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- Inovasi (7%).

#### Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Pelayanan Publik BPOM di Sofifi	4,03	4,22	104,71%	Baik

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. **Realisasi indeks pelayanan publik BPOM di Sofifi tahun 2021 adalah 4,22** (kategori A- atau “Sangat Baik”). ini menunjukkan BPOM di Sofifi telah **mencapai target** terkait indeks pelayanan publik.

#### Perbandingan realisasi dengan tahun sebelumnya

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	3,11	3,86	124,11%	Tidak Dapat Disimpulkan
2021	4,03	4,22	104,71%	Baik

Terdapat peningkatan realisasi indikator nilai indeks Pelayanan Publik BPOM di Sofifi dari tahun 2020 sebesar 0,36 poin.

**Perbandingan realisasi kinerja dengan target Renstra 2020 - 2024**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Pelayanan Publik BPOM di Sofifi	4,55	4,22	92,74%	Baik

Realisasi Indeks pelayanan publik BPOM di Sofifi tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKALPINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Indeks Pelayanan Publik BPOM di Sofifi	4.11	4.22	4.35	4.39	3.83
Target Nasional	4.16				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks pelayanan publik yang tertinggi sampai terendah berturut – turut adalah BPOM di Gorontalo, BPOM di Pangkal Pinang, BPOM di Mamuju, BPOM di Sofifi dan yang paling rendah adalah BPOM di Manokwari.

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Dalam pelaksanaan UPP di lingkungan BPOM di Sofifi Tahun 2021, terdapat beberapa kendala serta kekuatan dan kelemahan yang ditemukan pada proses pelaksanaan pelayanan publik. Faktor keberhasilan UPP BPOM di Sofifi adalah sebagai berikut :

- BPOM di Sofifi telah menetapkan SP internal;
- BPOM di Sofifi memiliki beberapa inovasi untuk mendukung peningkatan UPP
- Tersedianya sarana prasarana bagi pengguna layanan berkebutuhan khusus.

Beberapa kelemahan dari pelaksanaan pelayanan publik untuk penilaian UPP di lingkungan BPOM di Sofifi adalah sebagai berikut :

- Peraturan BPOM Nomor 27 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan BPOM belum mencakup 14 komponen sesuai Peraturan Menteri PANRB Nomor 15 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan;
- Kecepatan tindak lanjut hasil SKM seluruh jenis pelayanan;

- Permasalahan pada aplikasi evortal.

**Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

- BPOM di Sofifi telah melaksanakan kegiatan Forum Konsultasi Publik dengan melibatkan Tokoh Masyarakat, Akademisi dan Pelaku Usaha dan serta memanfaatkan masukan hasil SKM dan pengaduan masyarakat.
- BPOM di Sofifi telah memiliki Pengaturan mengenai sistem istirahat bergilir bagi petugas layanan tanpa menghentikan pelayanan bagi publik saat istirahat dan penambahan ekstra pelayanan.
- Kepala BPOM di Sofifi telah menetapkan SP internal unit kerja yang memuat semua jenis pelayanan yang ditetapkan, dan sesuai asas serta 14 (empat belas) komponen yang dipisahkan menjadi 6 (enam) komponen service delivery dan 8 (delapan) komponen manufacturing pada setiap layanan yang ada.
- BPOM di Sofifi belum menindaklanjuti saran, kritik, dan rekomendasi hasil SKM seluruhnya sebelum terbit laporan SKM.
- Sistem antrian dilakukan secara elektronik menggunakan layar antrian di area pelayanan.
- Nomor antrian ditampilkan (di layar antrian) dan diarahkan ke loket yang dituju, serta dipandu melalui pengeras suara.
- BPOM di Sofifi telah memiliki Surat Keputusan Kepala BPOM di Sofifi tentang Penetapan Petugas Pelayanan Publik.
- Dengan keterbatasan Sarana Prasarana, BPOM di Sofifi berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelayanan publik diantaranya adalah ketersediaan tempat parkir yang luas di dalam area kantor dengan petugas parkir, dilengkapi CCTV, terpisah antara kendaraan roda dua dan roda empat dengan tarif gratis yang dilengkapi dengan kartu parkir/karcis serta ada perlakuan khusus bagi kelompok rentan.
- Pada Sistem Informasi Pelayanan Publik, subsite BPOM di Sofifi dilengkapi dengan unsur profil penyelenggara, pelaksana, standar pelayanan, maklumat pelayanan dan pengelolaan pengaduan.
- Meningkatkan informasi non elektronik yaitu informasi berupa poster/spanduk/leaflet/buku/dokumen/bahan cetak lain yang berisi profil penyelenggara, profil pelaksana dll bagi masyarakat yang tidak

memiliki akses IT atau tidak melek IT berupa buku standar pelayanan public BPOM di Sofifi.

- Untuk Masyarakat yang tidak memiliki akses IT atau tidak melek IT. Untuk konsultasi dan pengaduan yang sering ditanyakan dibentuk FAQ pada menu di subsite.

### 5.1 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Target kinerja pada indikator “Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan” sebesar 94,82 pada tahun 2021.

#### Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,50	94,82	102,50%	Baik

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- KIE melalui media cetak dan elektronik;
- KIE langsung ke masyarakat; dan
- KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BPOM di Sofifi. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisisioner dan online survei. Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial. **Nilai tingkat efektifitas KIE BPOM di Sofifi adalah**

**94,82 lebih tinggi dari target indikator kegiatan yang di tetapkan oleh BPOM di Sofifi**, artinya BPOM di Sofifi **berhasil mencapai target** tingkat efektifitas KIE

**Perbandingan realisasi dengan tahun sebelumnya**

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	85,70%	95.04%	110,89%	Sangat Baik
2021	92,50%	94,82%	102,50%	Baik

Terdapat **penurunan realisasi** indikator tingkat efektifitas KIE obat dan makanan tahun 2021 dibanding tahun 2020.

**Perbandingan realisasi kinerja dengan target RENSTRA 2020 – 2024**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
<b>Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan</b>	98,2%	94,82%	96,55%	Baik

Realisasi nilai efektifitas KIE obat dan makanan tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKALPINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	97.19	94.82	95.93	92.63	97.85
Target Nasional	92				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan aman tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Gorontalo dan yang terendah adalah BPOM di Pangkal Pinang. Namun semua Balai telah berhasil mencapai target nasional.

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pada tahun 2021 BPOM di Sofifi telah melaksanakan KIE sebanyak 7 kegiatan KIE dengan peserta sebanyak 441 orang. Di tiap titik kegiatan KIE dihadiri oleh kurang 50 orang secara tatap muka dan peserta terbanyak adalah 99 orang yaitu pelaksanaan KIE melalui metode daring.

Indeks efektifitas KIE pada sebesar 94,82 merupakan gabungan dari indeks pelaksanaan KIE menggunakan berbagai media antara lain media cetak, elektronik, media sosial dll. Kontribusi masing masing aspek adalah : aspek ragam kegiatan 94,61; aspek pemahaman 95,94; aspek manfaat 96,03 dan

aspek minat 89,95. Aspek pemahaman dan manfaat merupakan 2 aspek yang sangat penting sebagai pembentuk indek efektifitas KIE. Hasil survei ini dapat menjadi kajian dan masukan bagi BPOM di Sofifi untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekwensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

**Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Terkait pencapaian tingkat efektifitas KIE obat dan makanan, BPOM di Sofifi telah melaksanakan survei sesuai periode triwulan tahun berjalan dan melakukan monitoring terhadap pemenuhan jumlah responden, termasuk proses *cleaning* jika terdapat data responden ganda dan BPOM di Sofifi juga telah melakukan evaluasi dan analisa terhadap hasil survei untuk dapat mengembangkan strategi KIE yang lebih efektif.

**5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman**

**Capaian Kinerja Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman**

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	100%	Baik

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi yang dilakukan mulai dari kegiatan sosialisasi keamanan pangan, bimbingan teknis kader keamanan pangan sekolah, kegiatan monitoring kader keamanan pangan sekolah, kegiatan penyerahan paket edukasi keamanan pangan sekolah dan kegiatan sertifikasi sekolah yang telah menerapkan keamanan pangan jajanan anak usia sekolah. Selain itu juga dilakukan kegiatan sampling PJAS di kantin, pedagang sekitar sekolah bahkan yang lebih luas lagi sampling dilakukan terhadap produk pangan jajanan anak usia sekolah yang paling dimintai di Kabupaten/Kota yang diintervensi. Pada akhir tahun 2021 seluruh tahapan kegiatan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman telah selesai dilakukan sampai dengan tahap sertifikasi, realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2021 adalah sebanyak 40 sekolah yang terdiri dari 24 sekolah baru yang diintervensi pada tahun 2021 dan 16 sekolah yang disertifikasi level II pada tahun 2021. **Realisasi Jumlah sekolah dengan**

**Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman telah berhasil mencapai target yaitu 40 Sekolah.**

Tahapan kegiatan pada indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman antara lain adalah:

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)
1	Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20,00
2	Sosialisasi keamanan pangan	5,00
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15,00
4	Pemberian paket edukasi keamanan pangan	10,00
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah (termasuk pengawalan tahun sebelumnya	
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5,00
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	10,00
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1	15,00
7	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 2 (Tahun 2020 dan 2021)	20,00
<b>Total skor</b>		<b>100</b>

**Perbandingan realisasi dengan tahun sebelumnya**

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	16	16	100%	Baik
2021	40	40	100%	Baik

Terdapat peningkatan realisasi indikator jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman dikarenakan akumulasi dari realisasi sekolah yang diintervensi sejak tahun 2020. Adanya sertifikasi level II terhadap 16 Sekolah yang telah diintervensi pada tahun 2020 dan penambahan 24 sekolah baru yang diintervensi pada tahun 2021 sehingga jumlah total sekolah yang diintervensi Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman menjadi 40 sekolah.

**Perbandingan realisasi kinerja dengan target Renstra 2020 - 2024**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
<b>Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman</b>	82	40	48,78%	Sangat Kurang

Realisasi nilai efektifitas KIE obat dan makanan tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode renstra tahun 2024.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKALPINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40	40	40	40

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh BPOM dapat merealisasikan jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah aman.

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pada tahun 2021 Adanya situasi dan kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan kendala tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan intervensi PJAS aman, karena kegiatan sekolah yang dialihkan ke metode daring namun tidak memungkinkan dilakukan di beberapa Kabupaten/Kota yang diintervensi oleh BPOM di Sofifi sehingga kegiatan harus ditunda sampai keadaan memungkinkan untuk dilaksanakan kegiatan belajar mengajar secara luring. Tahapan pelaksanaan juga mengalami kendala terkait survei PSP baik itu untuk kader maupun siswa, sehingga kegiatan survei harus dilakukan manual oleh BPOM di Sofifi dan hal tersebut membutuhkan waktu pelaksanaan yang lumayan lama dan panjang.

**Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

BPOM di Sofifi akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada sekolah dalam memperluas cakupan intervensi di komunitas sekolah serta mendukung kegiatan ini dengan pemberian paket edukasi keamanan pangan sekolah agar diharapkan dapat membuat komunitas sekolah semakin bersemangat meneruskan program PJAS sampai selesai dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

**5.3 Jumlah desa pangan aman**

**Capaian Indikator Jumlah Desa Pangan Aman**

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
<b>Jumlah desa pangan aman</b>	12	12	100%	Baik

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa

Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu. Pada tahun 2021 seluruh tahapan kegiatan Desa Pangan Aman telah selesai dilakukan sampai dengan tahap Monitoring dan Evaluasi. Realisasi jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2021 adalah sebanyak 8 (Delapan) desa. Realisasi **Jumlah desa pangan aman telah berhasil mencapai target yaitu 12 (Dua Belas) Desa**, Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator adalah sebagai berikut:

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20,00
2	Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll	5,00
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15,00
4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15,00
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00
7	Monitoring dan Evaluasi	15,00
8	Pengawalan tahun sebelumnya	10,00
<b>Total</b>		<b>100</b>

#### Perbandingan realisasi dengan tahun sebelumnya

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	4	4	100%	Baik
2021	12	12	100%	Baik

Terdapat **peningkatan realisasi** indikator jumlah jumlah desa pangan aman dikarenakan akumulasi dari realisasi desa panga naman yang diintervensi sejak tahun 2020, sehingga jumlah total desa yang diintervensi Desa Pangan Aman menjadi 12 Desa.

#### Perbandingan realisasi kinerja dengan target Renstra 2020 - 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
<b>Jumlah desa pangan aman</b>	31	12	38,70%	Sangat Kurang

Realisasi jumlah desa pangan aman tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode renstra tahun 2024.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>MANOKWARI</b>	<b>SOFIFI</b>	<b>MAMUJU</b>	<b>PANGKALPINANG</b>	<b>GORONTALO</b>
	<b>REALISASI</b>	<b>REALISASI</b>	<b>REALISASI</b>	<b>REALISASI</b>	<b>REALISASI</b>
Jumlah desa pangan aman	8	12	12	12	12

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh BPOM dapat merealisasikan desa pangan aman.

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Kegiatan desa pangan aman berjalan sesuai dengan jadwal tahapan pelaksanaan selama tahun 2021 dikarenakan kerjasama yang baik dengan seluruh tim keamanan pangan desa dan kaader keamanan pangan desa yang diintervensi tahun 2021.

**Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

BPOM d Sofifi akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada desa yang telah diintervensi desa pangan aman, dengan adanya pemberian paket edukasi keamanan pangan desa, pemberian honor kepada tim keamanan pangan desa dan kader keamanan pangan desa memotivasi tim keamanan pangan desa bersemangat meneruskan program desa pangan aman sampai selesai dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

**5.4 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas**

**Capaian Kinerja Indikator Jumlah pasar panagn aman berbasis komunitas**

<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>	<b>REALISASI</b>	<b>% CAPAIAN</b>	<b>KRITERIA</b>
<b>Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas</b>	4	4	100.00%	<b>Baik</b>

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata. Pada tahun 2021 jumlah realisasi pasar aman dari bahan berbahaya adalah sebanyak 4 (empat) pasar. Realisasi Jumlah pasar aman berbasis komunitas telah berhasil mencapai target yaitu 4 (Empat) pasar. Tahapan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator adalah sebagai berikut:

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)
1	Adokasi	20,00
2	Survey Pasar	5,00
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20,00
5	Penyuluhan	5,00
6	Kampanye	5,00
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20,00
8	Lomba Pasar Aman	10,00
<b>Total</b>		<b>100</b>

#### Perbandingan realisasi dengan tahun sebelumnya

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	2	2	100%	Baik
2021	4	4	100%	Baik

Terdapat peningkatan realisasi indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dikarenakan akumulasi dari realisasi pasar pangan aman berbasis komunitas yang diintervensi sejak tahun 2020, sehingga jumlah total pasar aman berbasis komunitas yang diintervensi tahun 2021 menjadi 4 pasar.

#### Perbandingan realisasi kinerja dengan target Renstra 2020 - 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
<b>Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya</b>	10	4	40%	Sangat Kurang

Realisasi jumlah pasar aman berbasis komunitas tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode renstra tahun 2024.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>MANOKWARI</b>	<b>SOFIFI</b>	<b>MAMUJU</b>	<b>PANGKALPINANG</b>	<b>GORONTALO</b>
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	2	4	2

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2020 yang tertinggi adalah BPOM di Manokwari, BPOM di Sofifi dan BPOM di Pangkal Pinang sesuai target masing-masing Balai.

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Kegiatan pasar pangan berbasis komunitas tidak berjalan sesuai dengan jadwal tahapan pelaksanaan selama tahun 2021 dikarenakan karena kondisi pandemik namun dengan adanya kerjasama yang baik dengan seluruh tim pasar pangan aman berbasis komunitas yang ada di lokus Kabupaten/Kota yang diintervensi maka seluruh tahapan kegiatan selesai dilaksanakan.

**Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

BPOM di Sofifi akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada pasar pangan aman berbasis komunitas yang telah diintervensi oleh BPOM di Sofifi dengan adanya pemberian paket test kit dan pemberian honor kepada tim pasar pangan berbasis komunitas meningkatkan semangat untuk meneruskan program pasar pangan aman berbasis komunitas dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

**6.1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar**

Indikator persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan melakukan perhitungan jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standart dibagi jumlah target sampel Obat dikali 100% ditambah jumlah sampel obat yang diuji sesuai standart dibagi jumlah target sampel Obat dikali 100% dibagi dengan denominator 2.

**Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	55,93%	55,93%	kurang

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar =  $A + B / 2$

$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{target sampel makanan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel obat yang diujis sesuai standar}}{\text{target sampel makanan}} \times 100\%$$

Standar yang dimaksud adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 diperoleh dari jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar oleh BPOM di Sofifi telah diuji sebanyak 446 sampel dari total sampel yang disampling sebanyak 446 sampel. Dari 446 sampel yang diuji, 55,93% memenuhi standar., dengan capaian 55,93%.

**Perbandingan dengan tahun sebelumnya**

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	83%	65,09%	78,42%	cukup
2021	100%	55,93%	55,93%	kurang

Realisasi dan capaian Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2020 terealisasi 65,09% dan di tahun 2021 terealisasi 55,93%.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	55,93%	55,93%	kurang

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh masih masuk dalam kategori kurang. Sangat diperlukan upaya perbaikan secara intensif agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKAL PINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.27	55.93	100	99.88	100.05
Target Nasional	85				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Gorontalo dan yang terendah adalah BPOM di Sofifi. Dari lima BPOM yang ada di atas hanya BPOM di Sofifi yang realiasasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dibawah target nasional.

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan**

Capaian Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 yang dicapai BPOM di Sofifi masih sangat rendah disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- Tidak mencukupinya instrumen alat laboratorium yang dimiliki BPOM di Sofifi sehingga dalam pengerjaan sampel sering harus menunggu antrian, atau ada sampel yang parameter ujinya tidak dapat dikerjakan, dimana hal ini akan mempengaruhi timeline pengujian ataupun pemenuhan parameter uji kritis.
- Pengadaan reagen yang membutuhkan waktu cukup lama untuk sampai di BPOM di Sofifi, sehingga mengganggu proses pelaksanaan pengujian.

- Masih kurangnya kompetensi yang dimiliki penguji BPOM di Sofifi.
- Masih kurang baiknya perencanaan kebutuhan reagen di BPOM di Sofifi yang mengakibatkan proses pengadaan reagen menjadi lambat sehingga mengganggu proses pelaksanaan pengujian yang akhirnya membuat timeline pengujian tidak terpenuhi.
- Masih terkendalanya pembangunan Laboratorium BPOM di Sofifi yang menyebabkan BPOM di Sofifi menjadi tidak bisa menambah Alat Laboratorium dalam jumlah yang cukup.

**Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Agar Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dapat meningkat sangat penting untuk menyelesaikan pembangunan gedung Laboratorium BPOM di Sofifi. Pemenuhan peralatan pengujian Kimia dan Mikrobiologi juga harus dilakukan, dimana hal ini akan mengurangi kemungkinan antri penggunaan alat yang sangat berpengaruh pada pemenuhan timeline. Selain itu juga perlu diperhatikan peningkatan kompetensi penguji yang bekerja di laboratorium.

**6.2 Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar**

Indikator persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan melakukan perhitungan jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standart dibagi jumlah target sampel Makanan dikali 100% ditambah jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standart dibagi jumlah target sampel Makanan dikali 100% dibagi dengan denominator 2.

**Capaian Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	45,59%	45,59%	Sangat kurang

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

$$\text{Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{target sampel makanan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel makanan yang diujisesuai standar}}{\text{target sampel makanan}} \times 100\%$$

Standar yang dimaksud adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 diperoleh dari jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar oleh BPOM di Sofifi telah diuji sebanyak 57 sampel dari total sampel yang disampling sebanyak 57 sampel. Dari 57 sampel yang diuji, 45,59% memenuhi standar., dengan capaian 45,59%.

#### **Perbandingan dengan tahun sebelumnya**

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	89%	71,77%	80,65%	cukup
2021	100%	45,59%	45,59%	Sangat kurang

Realisasi dan capaian Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2020 terealisasi 71,77% dan di tahun 2021 terealisasi 45,59%.

#### **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	45,59%	45,59%	Sangat kurang

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh masih masuk dalam kategori sangat kurang. Sangat diperlukan upaya perbaikan secara intensif agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKAL PINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	97.76	45.59	100	95.52	100
Target Nasional	77				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Gorontalo dan yang terendah adalah BPOM di Sofifi. Dari lima BPOM yang ada di atas hanya BPOM di Sofifi yang realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dibawah target nasional.

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan**

Capaian Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 yang dicapai BPOM di Sofifi masih sangat rendah disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- Tidak mencukupinya instrumen alat laboratorium yang dimiliki BPOM di Sofifi sehingga dalam pengerjaan sampel sering harus menunggu antrian, atau ada sampel yang parameter ujinya tidak dapat dikerjakan, dimana hal ini akan mempengaruhi timeline pengujian ataupun pemenuhan parameter uji kritis.
- Pengadaan reagen yang membutuhkan waktu cukup lama untuk sampai di BPOM di Sofifi, sehingga mengganggu proses pelaksanaan pengujian.
- Masih kurangnya kompetensi yang dimiliki penguji BPOM di Sofifi.
- Masih kurang baiknya perencanaan kebutuhan reagen di BPOM di Sofifi yang mengakibatkan proses pengadaan reagen menjadi lambat sehingga mengganggu proses pelaksanaan pengujian yang akhirnya membuat timeline pengujian tidak terpenuhi.
- Masih terkendalanya pembangunan Laboratorium BPOM di Sofifi yang menyebabkan BPOM di Sofifi menjadi tidak bisa menambah Alat Laboratorium dalam jumlah yang cukup.

## **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Agar Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dapat meningkat sangat penting untuk menyelesaikan pembangunan gedung Laboratorium BPOM di Sofifi. Pemenuhan peralatan pengujian Kimia dan Mikrobiologi juga harus dilakukan, dimana hal ini akan mengurangi kemungkinan antri penggunaan alat yang sangat berpengaruh pada pemenuhan timeline. Selain itu juga perlu diperhatikan peningkatan kompetensi penguji yang bekerja di laboratorium.

### **7.1 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan**

Indikator kinerja pada sasaran kegiatan selanjutnya adalah persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
2. P18/P19
3. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
4. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
5. Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
6. Putusan pengadilan

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

1. SPDP sebesar 15% -- nilai A  $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$

2. Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
3. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
4. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

**Capaian Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
<b>Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan</b>	55	100	181.82%	Tidak Dapat Disimpulkan

Kejahatan Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa, kesehatan masyarakat, dan menimbulkan dampak yang juga dapat merugikan kehidupan sosialekonomi masyarakat.

Penindakan kejahatan Obat dan Makanan merupakan tindakan penyidik PPNS Badan POM untuk mengungkap kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti secara Pro-Justitia melalui serangkaian tahapan penyidikan. Indikator Kinerja penindakan adalah jumlah perkara yang telah ditangani dan telah diterbitkan SPDP melalui Korwas PPNS.

**Perbandingan capaian dengan tahun sebelumnya**

Period e	Jumla h Perkar a	Targe t %	SPD P	Taha p I	P2 1	Taha p II	Putusan pengadilan	Capaia n %
<b>2020</b>	1	40	1	1	1	0	0	51,67
<b>2021</b>	1	55	1	1	1	1	1	181,8

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa pada Tahun 2020 jumlah perkara yang ditangani adalah 1 perkara yang sudah diterbitkan SPDP hingga P21 namun penyerahan tersangka dan Barang Bukti (Tahap II) baru dilaksanakan pada bulan Januari 2021. Meskipun secara angka, capaian kinerja telah memenuhi target namun karena perkara belum dilaksanakan hingga Tahap II sehingga perkara tahun 2020 dinyatakan sebagai perkara carry over untuk tahun 2021. Di tahun 2021 jumlah perkara yang ditangani 1 perkara dan hasil capaian kinerja adalah 181,8%. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 dengan capaian 51,67% terdapat perbedaan capaian yang cukup signifikan, hal ini menunjukkan bahwa perkara yang ditangani tahun 2020 belum maksimal jika dibandingkan dengan capaian tahun 2021 181,8%.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
<b>Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan</b>	65%	45,59%	70,13%	Cukup

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh masih masuk dalam kategori cukup, maka dari itu diperlukan upaya perbaikan secara intensif agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKAL PINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100	100	125	77.50	84.5
Target Nasional	69				

Perbandingan capaian indicator kinerja substansi penindakan jika dibandingkan dengan Balai POM lain seperti terlihat pada table diatas maka capaian kinerja Balai POM di Sofifi 100% masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan Balai POM di Pangkalpinang 77,50% dan Balai POM di Gorontalo 84,5% juga masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian rata-rata secara nasional 69%.

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan**

Faktor yang mempengaruhi capaian pada tahun 2021 adalah selain adanya efek pandemic Covid-19 juga Organisasi Tata Kerja BPOM dimana fungsi Penindakan masih bergabung dengan fungsi pemeriksaan sehingga beban pelaksanaan kegiatan penindakan mengalami keterlambatan penyelesaian.

Hambatan yang ada yakni koordinasi dengan pihak yang terkait dalam *Criminal Justice System* belum dilaksanakan secara efektif dan peralatan pendukung intelijen belum memadai untuk mendukung kinerja substansi penindakan.

## **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Rencana Tindak lanjut :

- Memperkuat SDM di substansi penindakan dengan peningkatan kompetensi melalui Pendidikan dan pelatihan.
- Meningkatkan koordinasi yang lebih intens dengan pihak yang terkait dalam *Criminal Justice System* terkait agar proses penyidikan bisa berjalan secara maksimal
- Membekali SDM substansi penindakan dengan peralatan pendukung untuk memaksimalkan kerja intelijen.

### **8.1 Indeks RB**

Capaian kinerja berupa indeks RB dinilai berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan : bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 5%

3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN: bobot 20%.
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat: bobot 20%.

**Tabel capaian target kinerja pada indikator Indeks RB**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
<b>Indeks RB Balai POM di Sofifi</b>	70,30	70,26	99,94%	<b>Baik</b>

Penilaian indeks RB adalah Balai POM di Sofifi pada tahun 2021 sebesar 70,26 dari target 70,30 sehingga capaian kinerja sebesar 99,94% dengan kategori capaian baik.

Berikut merupakan ringkasan pelaksanaan RB di Balai POM di Sofifi sehingga Balai POM di Sofifi mampu mencapai target kinerja:

1. Pembangunan ZI di BPOM Sofifi telah dilakukan berdasarkan rencana kerja. Atas capaian rencana kerja telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap Triwulan termasuk capaian target prioritas;
2. Komitmen terhadap perubahan telah dibangun dengan baik oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini menunjukkan kontribusi dari Agent of Change (AoC) bersama dengan Kepala Balai yang telah berperan sebagai role model perubahan dan pelaksanaan nilai organisasi;
3. Peningkatan penataan Manajemen SDM telah dilaksanakan dengan adanya perencanaan kebutuhan pegawai, mutasi internal, pengembangan kompetensi, penegakan aturan disiplin dan pemanfaatan sistem informasi kepegawaian;
4. Pimpinan terlibat dalam perencanaan kinerja dan pemantauan pencapaian kinerja secara berkala. Disamping itu pengelolaan akuntabilitas kinerja telah dilakukan oleh SDM yang kompeten;

5. Penguatan pengawasan telah dibangun dengan melakukan public campaign tentang pengendalian gratifikasi, pengelolaan Whistle Blowing System (WBS), dan pengelolaan pengaduan

PENILAIAN		Nilai	%	Keterangan
<b>A.</b>	<b>PROSES (60)</b>			
I.	MANAJEMEN PERUBAHAN (8)	6,72	83,94%	MS
II.	PENATAAN TATALAKSANA (7)	4,33	61,90%	MS
III.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (10)	4,96	49,57%	TMS
IV.	PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	8,72	87,19%	MS
V.	PENGUATAN PENGAWASAN (15)	10,04	66,96 %	MS
VI.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	8,51	85,08%	MS
<b>TOTAL PENGUNGKIT</b>		<b>43,28</b>		<b>MS</b>
<b>B.</b>	<b>HASIL (40)</b>			
	<b>PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN</b>	<b>17,76</b>	<b>89%</b>	<b>TMS</b>
I.	1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	13,2	88%	TMS
	2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	4,56	91,18%	TMS
	<b>KUALITAS PELAYANAN PUBLIK</b>	<b>16,40</b>	<b>82%</b>	<b>MS</b>
II.	1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (15)	16,40	82%	MS
<b>TOTAL HASIL</b>		<b>34,16</b>		
<b>NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI</b>		<b>77,43</b>		

#### Perbandingan capaian dengan tahun sebelumnya

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	85%	61,91%	72,83%	<b>Cukup</b>
2021	70,30	70,26	99,94%	<b>Baik</b>

Realisasi dan capaian Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2020 terealisasi 61,91% dan di tahun 2021 terealisasi 70,26%.

#### Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
<b>Indeks RB Balai POM di Sofifi</b>	76,3%	70,26%	99,94%	Baik

Persentase Indeks RB Balai POM di Sofifi tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh masih masuk dalam kategori sangat kurang. Sangat diperlukan upaya perbaikan secara intensif agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKAL PINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Indeks RB Balai POM di Sofifi	81.02	70.26	64.02	82.67	79.73
Target Nasional	83				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Pangkal Pinang dan yang terendah adalah BPOM di Mamuju.

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.**

Namun dari beberapa point yang telah dilakukan masih perlu adanya perbaikan, antara lain:

- Monitoring dan evaluasi terhadap rencana Pembangunan Zona Integritas belum dilakukan secara berkala dan belum seluruh rekomendasi ditindaklanjuti;
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik belum memadai dan belum dilakukan tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi;
- Belum terdapat rencana kebutuhan kompetensi terhadap seluruh pegawai sesuai dengan standar kompetensi dan belum dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja;
- Unit kerja belum melakukan identifikasi, penilaian risiko dan pengendalian risiko atas seluruh pelaksanaan kebijakan sesuai tugas dan fungsinya;
- Belum melakukan monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi pengaduan masyarakat secara berkala;
- Evaluasi atas penanganan benturan kepentingan belum memadai, yaitu belum terdapat prosedur penanganan/pencegahan terhadap potensi benturan kepentingan; dan
- Secara umum belum dilakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja.

## **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

- Menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil pengawasan eksternal dan internal;
- Melakukan monitoring dan evaluasi rencana Pembangunan Zona Integritas secara berkala dan menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi;
- Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik secara memadai dan menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi;
- Menyusun rencana kebutuhan kompetensi terhadap seluruh pegawai sesuai dengan standar kompetensi dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja;
- Melakukan identifikasi, penilaian risiko dan pengendalian risiko atas seluruh pelaksanaan kebijakan sesuai tugas dan fungsinya;
- Melakukan monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi pengaduan masyarakat secara berkala;
- Melakukan evaluasi atas penanganan benturan kepentingan secara memadai; dan
- Terus melakukan pengembangan inovasi baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan stakeholder serta melaksanakan analisis dampak kemanfaatan inovasi yang telah dikembangkan terhadap perbaikan unit kerja.

### **8.2 Nilai AKIP BPOM di Sofifi**

Nilai Balai POM di Sofifi dinilai berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP):

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
  - a) Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
  - b) Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
  - a) Pemenuhan pengukuran (5%)
  - b) Kualitas pengukuran (12,5%)
  - c) Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
  - a) Pemenuhan pelaporan (3%)
  - b) Kualitas pelaporan (7,5%)
  - c) Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
  - a) Pemenuhan evaluasi (2%)
  - b) Kualitas evaluasi (5%)
  - c) Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
  - a) Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
  - b) Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
  - c) Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

#### **Capaian kinerja indikator Nilai AKIP Balai POM di Sofifi**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
<b>Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Sofifi yang optimal</b>	Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	74,5	74,78	100.38%	<b>Baik</b>

Pengimplementasian SAKIP Tahun 2021 pada Balai POM di Sofifi dapat dikategorikan BB atau Sangat Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, namun perlu sedikit perbaikan. Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP disajikan pada tabel berikut:

	Komponen Yang Dinilai	Bobot (%)	Nilai 2020	Nilai 2021
a.	Perencanaan Kinerja	30	23,71	24,62
b.	Pengukuran Kinerja	25	17,50	17,50
c.	Pelaporan Kinerja	15	10,85	12,76
d.	Evaluasi Internal	10	5,29	6,69
e.	Capaian Kinerja	20	14,64	13,21
	<b>Nilai Hasil Evaluasi</b>	<b>100</b>	<b>71,99</b>	<b>74,78</b>
	<b>Tingkat Akuntabilitas Kinerja</b>		<b>BB</b>	<b>BB</b>

### Perbandingan capaian dengan tahun sebelumnya

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	80%	71,99%	89,98%	<b>Baik</b>
2021	74,50%	74,78%	100,38%	<b>Baik</b>

Realisasi dan capaian Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2020 terealisasi 71,99% dan di tahun 2021 terealisasi 74,78%.

### Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
<b>Indeks RB Balai POM di Sofifi</b>	76,3%	74,78%	98%	Baik

Persentase Indeks RB Balai POM di Sofifi tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh masih masuk dalam kategori sangat kurang. Sangat diperlukan upaya perbaikan secara intensif agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

### Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKAL PINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	75,56	74,78	78,71	79,78	78,2
Target Nasional	81				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Nilai AKIP tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Pangkal Pinang dan yang terendah adalah BPOM di Sofifi.

### Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Namun dari beberapa point yang telah dilakukan masih perlu adanya perbaikan, antara lain:

- Komitmen pimpinan dalam implementasi SAKIP masih belum optimal;
- Belum adanya tim yang dibentuk dalam implementasi SAKIP di lingkungan Balai POM di Sofifi
- Capaian target kinerja belum dijadikan dasar untuk memberikan penghargaan (reward) dan digunakan untuk menyimpulkan atau memberikan predikat.

- Belum terdapat mekanisme pengumpulan data kinerja yang memadai berupa pedoman atau SOP, SK tim penanggung jawab dan kemudahan penelusuran data.
- Rekomendasi perbaikan pada laporan evaluasi interim belum dimonitoring pada periode berikutnya.

### **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Untuk peningkatan nilai pada tahun 2022 maka perlu dilakukan:

- Menetapkan target kinerja berdasarkan basis data yang memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target, analisis mengenai kenaikan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi
- Melengkapi Rencana Aksi atas Kinerja dengan mencantumkan anggaran per level sasaran, indikator, sub kegiatan/ komponen serta memonitorinya.
- Menyusun *cascading* indikator kinerja sampai dengan level individu yang selaras dengan indikator kinerja unit kerja/ atasannya.
- Menyajikan analisis kendala/ keberhasilan capaian target, rencana aksi dan monitoring atas rencana aksi pada Laporan Kinerja Interim.
- Memaksimalkan pemanfaatan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja sebagai dasar pemberian *reward* dan *punishment*.
- Menyampaikan masukan ke Biro Perencanaan dan Keuangan terkait penyempurnaan aplikasi e-performance Badan POM agar dapat digunakan secara optimal dalam proses perencanaan kinerja sampai dengan capaian kinerja.
- Menyempurnakan penyajian informasi dalam Laporan Kinerja dengan membuat analisis tingkat efisiensi perkegiatan, pengukuran kinerja kegiatan, efisiensi per sasaran serta perbandingan data kinerja yang memadai antara realisasi target indikator kinerja dengan IKU Badan POM.
- Menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja agar meminimalisir risiko kesalahan data kinerja serta menambahkan mekanisme apabila terjadi kesalahan data kinerja.
- Memaksimalkan pemanfaatan informasi yang disajikan pada Laporan Kinerja untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan program/ kegiatan dan perbaikan / peningkatan kinerja.

- Menyempurnakan evaluasi internal berupa monitoring capaian kinerja yang dilengkapi dengan analisis kendala/ keberhasilan pelaksanaan program/ kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi.
- Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan secara maksimal sehingga dapat mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dan tidak dapat disimpulkan dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja.
- Meningkatkan keandalan data kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya dan mampu telusur.

### 9.1 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi

Capaian indikator kinerja dalam sasaran kinerja terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal diukur dengan Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi dimana cara penilaiannya ditentukan oleh kriteria berikut:

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
  1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
  2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
  3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
  4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Realisasi Indikator Kinerja *output* Sasaran Kegiatan tahun 2021 triwulan III disajikan dalam tabel berikut ini:

#### Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi

INDIKATOR	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
<b>Indeks Profesionalitas ASN BPOM Sofifi</b>	83	81,69	97.25%	Sangat Baik

Indeks profesionalitas ASN BPOM di Sofifi diperoleh dari hasil Integrasi data sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25 % ; kompetensi memiliki bobot 40 % ; kinerja memiliki bobot 30 % ; dan disiplin memiliki bobot 5 %. Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BPOM Sofifi tahun 2021 berdasarkan hasil penilaian pusat adalah 97.25. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah indeks profesional ASN BPOM di Sofifi, Loka POM di Morotai dibagi total jumlah pegawai di BPOM di Sofifi serta loka. Capaian Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Sofifi tahun 2021 telah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 97.25 % dan mendapat kriteria “sangat baik”.

**Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**

INDIKATOR	TARGET 2020	REALISASI 2020	% CAPAIAN	KRITERIA
<b>Indeks Profesionalitas ASN BPOM Sofifi</b>	75	83.28	111.04%	Sangat Baik

Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi tahun 2021 mengalami penurunan karena adanya kelemahan dalam integrasi data yang dikumpulkan sehingga terdapat beberapa data yang tidak tercakup di dalam penilaian.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKAL PINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	84.97	81.69	82.36	85.11	81.3
Target Nasional	83				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2021 Sofifi dan Gorontalo masih di bawah target nasional dengan nilai 83 poin. Meski Balai POM Sofifi di bawah target nasional namun capaian indeks profesionalitas sudah masuk di dalam kategori sangat baik.

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Nilai indeks profesionalitas ASN dipengaruhi oleh kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25%, kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional, maupun teknis dengan bobot 40%, kinerja dengan bobot 30%, serta disiplin dengan bobot 5%. Hingga tahun 2020 telah dilakukan rencana aksi untuk mendukung pencapaian target indikator antara lain: pelaporan disiplin pegawai, pencantuman target peningkatan kompetensi sebanyak 20 Jam Pelajaran pada SKP semua pegawai, dan penilaian SKP dilakukan tepat waktu. Dengan adanya target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP, masing-masing pegawai akan berusaha meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti program diklat/bimtek/sosialisasi/ seminar yang diselenggarakan oleh PPSDM, sehingga diharapkan pada akhir tahun semua pegawai dapat mencapai target peningkatan kompetensi. Pada akhir tahun 2021 Seluruh Pegawai BPOM Sofifi dapat memenuhi peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP. Adanya penurunan nilai indeks dikarenakan adanya kelemahan di dalam sistem penilaian atau yang disebut "*Machine Error*" terdapat data yang tidak masuk ke dalam penilaian.

**Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Selama tahun 2021 telah direncanakan kegiatan peningkatan kompetensi pegawai baik yang diselenggarakan di pusat maupun yang diselenggarakan oleh pihak ketiga, namun beberapa kegiatan peningkatan kompetensi tidak dapat terlaksana karena adanya pembatasan pertemuan akibat pandemi covid19. Namun demikian, kegiatan peningkatan kompetensi masih dapat dilaksanakan secara daring sehingga target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP perorang dapat tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, telah dilakukan monitoring setiap bulan kepada pegawai yang belum mencapai target peningkatan kompetensi 20 JP dan diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengikuti peningkatan kompetensi baik yang diselenggarakan oleh PPSDM, pihak internal Balai, maupun oleh pihak eksternal. Pemantauan kinerja setiap bulan juga telah dilakukan kepada seluruh pegawai oleh atasan

masing-masing sehingga semua pegawai dipastikan dapat mencapai target SKP yang telah ditetapkan.

### 10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	36%	38,9%	108,05%	Baik

Pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Pada tahun 2021 telah dilaksanakan audit GLP oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dengan pemenuhan GLP sebesar 38,9% dari target yang direncanakan sebesar 36%. Capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah telah mencapai target sebesar 108,05% dengan kriteria “baik”.

#### Perbandingan capaian dengan tahun sebelumnya

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	50%	30,80%	61,60 %	Kurang
2021	36%	38,9%	108,05%	Baik

Realisasi dan capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2020 terealisasi 30,80% dan di tahun 2021 terealisasi 38,9%.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	51%	38,9%	76,27%	Cukup

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh masih masuk dalam kategori cukup. Sangat diperlukan upaya perbaikan secara intensif agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKAL PINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	67.98	38.9	51.94	75	71.7
Target Nasional	75				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Pangkal Pinang dan yang terendah adalah BPOM di Sofifi. Dari lima BPOM yang ada di atas hanya BPOM di Pangkal Pinang yang realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 sama dengan target nasional.

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan**

Capaian pemenuhan standar GLP pada tahun 2021 lebih tinggi dari pada tahun 2020, hal ini disebabkan karena realisasi pemenuhan standar GLP yang meningkat dan penyesuaian target yang dilakukakn BPOM di Sofifi pada tahun 2021. Untuk meningkatkan realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP di tahun 2021 BPOM di Sofifi melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- Penambahan alat laboratorium pada tahun 2022
- Menambah jenis parameter uji dan jenis sampel yang di uji pada tahun 2022.

- Meningkatkan kompetensi penguji salah satunya dengan mengikuti *awareness* ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 yang dilaksanakan oleh PPPOMN.

### **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Agar pemenuhan Standar Ruang Lingkup pengujian yang sesuai standar GLP dapat meningkat sangat penting untuk dialokasikan anggaran untuk penyelesaian gedung Laboratorium BPOM di Sofifi. Selain itu anggaran pemenuhan baku pembanding, perencanaan pemenuhan SRL untuk GLP dan ruang lingkup perlu dialokasikan dalam perencanaan sampling, dan perencanaan pelatihan internal disesuaikan dengan materi pengujian SRL yang belum terpenuhi. Pemenuhan standar peralatan sesuai GLP diupayakan dengan memprioritaskan pengadaan alat tahun 2022 untuk pemenuhan standar peralatan sesuai GLP dan kebutuhan uji laboratorium. Peningkatan pemenuhan standar kompetensi diupayakan dengan menyertakan materi keterampilan pengujian dasar materi pelatihan internal.

### **10.2 Indeks pengelolaan data dan informasi balai POM di Sofifi**

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
  - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
  - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
  - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
  - Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:

1. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
  2. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
- Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
  - Pusat : email dan dashboard BCC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

**Capaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai  
POM Sofifi**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Pengelolaan data dan informasi	2,0	1,9	90,14%	Baik

Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/ diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu. Pada tahun 2021 telah diperoleh nilai Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM Sofifi yang optimal dari Pusat Data dan Informasi Nasional sebesar 1,9.

Nilai indeks tersebut meningkat dari capaian indeks pada triwulan III yang hanya sebesar 0.975. Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM Sofifi belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 2,0 dengan capaian 90,14% dengan kriteria “Baik”. Nilai Balai POM di Sofifi sudah menunjukkan angka nilai yang baik di tahun 2021 namun belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh karena hal tersebut maka perlu dilakukan peningkatan pengelolaan data dan informasi di Balai POM Sofifi dengan memaksimalkan penggunaan Email Corporate yang telah ditetapkan, selain hal tersebut harus dilakukan monitoring dan evaluasi agar tidak terjadi penurunan nilai indeks.

**Perbandingan capaian dengan tahun sebelumnya**

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	1,51	1,45	96,03%	Baik
2021	2,0	1,9	90,14%	Baik

Realisasi dan capaian Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2020 terealisasi 1,45 dan di tahun 2021 terealisasi 1,9.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Pengelolaan data dan informasi	3,0	1,9	90,14%	Baik

Realisasi pengelolaan indeks data dan informasi yang memenuhi syarat tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKAL PINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Indeks Pengelolaan data dan informasi	1,5	1,9	1,42	1,825	0,85
Target Nasional	2				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks pengelolaan data dan informasi yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Sofifi dan yang terendah adalah BPOM di Gorontalo. Dari kelima Balai di atas realisasinya masih belum mencapai target nasional.

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan**

Capaian indikator pada walaupun jauh melebihi dari target yang telah ditetapkan namun capaian tersebut bukan merupakan nilai indeks dapat diyakini sehingga masih dalam kriteria baik. Hal ini disebabkan karena, (1) pada data yang ditarik dari dashboard Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BCC, pembagi yang terdapat pada formula yang digunakan dalam menghitung angka indeks adalah 3 triwulan yaitu triwulan 2 s.d. 4. Sedangkan capaian pada triwulan 1 tidak diperhitungkan. (II) terdapat perbaikan formula yang digunakan dalam penghitungan indeks Pemutakhiran SIPT. Breakdown terhadap masing-masing nilai pada kriteria pemutakhiran data dan informasi serta pemanfaatan system informasi sebagai berikut :

Pemutakhiran SIPT	Pemutakhiran SPIMKER	Pemanfaatan Email	Pemanfaatan Sharing folder	Pemanfaatan Dashboard BCC	Pemanfaatan Berita Aktual
3	2	2	1	0	2

### **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, maka disimpulkan bahwa rendahnya indeks pemanfaatan pada triwulan I, 2 dan 3 disebabkan oleh rendahnya pemanfaatan masing-masing kriteria penilaian oleh pegawai pada triwulan awal. Untuk kedepannya perlu dilakukan sinkronisasi supaya memiliki persepsi yang sama dalam penilaian indeks. Dan tetap melakukan monitoring evaluasi terhadap pemanfaatan dan pengelolaan data dan informasi secara rutin setiap bulan. Langkah – langkah untuk menaikkan penilaian indeks pengelolaan data dan informasi yaitu : pemanfaatan penggunaan email corporate, pemutakhiran penggunaan SIPT, Pemutakhiran penggunaan SPIMKER, Pemanfaatan Sharing Folder, Pemanfaatan Dashboard BCC, Pemanfaatan Berita Aktual.

#### **11.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi**

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA
3. Pengelolaan UP
4. Rekon LPJ Bendahara
5. Data Kontrak
6. Penyelesaian Tagihan
7. Penyerapan Anggaran
8. Retur SP2D
9. Perencanaan Kas (Renkas)
10. Pengembalian/Kesalahan SPM
11. Dispensasi Penyampaian SPM

12. Pagu Minus

13. Konfirmasi Capaian Output

**Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai Kinerja Anggaran	93,8%	88,88%	94,75%	Baik

Realisasi nilai kinerja anggaran Balai POM di Sofifi pada tahun 2021 adalah 88.88, diperoleh dari nilai IKPA 99.28 dan nilai EKA sebesar 81.94. Capaian nilai kinerja anggaran Balai POM di Sofifi belum berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 93,8 % namun hal tersebut masih masuk ke dalam kriteria “baik”.

**Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya**

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	93,0%	89,02%	95,72%	Baik
2021	93,8%	88,88%	94,75%	Baik

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2020 terealisasi 89,02% dan di tahun 2021 terealisasi 88,88%. Walaupun mengalami penurunan realisasi namun dalam pencapaian Nilai Kinerja Anggaran masih tetap berada pada kriteria “baik”.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai Kinerja Anggaran	96,8%	88,88%	91,82%	Baik

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKAL PINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Nilai Kinerja Anggaran	88.09	88.88	89.4	89.06	87.31
Target IKU BPOM	93				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Mamuju dan yang terendah adalah BPOM di Gorontalo. Dari kelima Balai di atas tidak ada yang realisasinya mencapai target IKU BPOM, tentunya perlu dilakukan perbaikan secara berkesinambungan dengan mencari tau penyebab dari belum tercapainya target tersebut dengan berbagai cara, bisa dengan langsung berkonsultasi dengan BPOM Pusat, melakukan *benchmark* dengan kementerian atau UPT yang capaiannya tinggi atau berkonsultasi dengan Kementerian Keuangan mengenai kiat pencapaian NKA yang baik.

**Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan**

Realisasi indikator pada tahun 2021 belum mencapai target, hal ini disebabkan oleh masih rendahnya nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) BPOM di Sofifi. Sebagaimana diketahui EKA memiliki bobot sebesar 60% sedangkan IKPA hanya memiliki bobot sebesar 40% dari nilai akhir NKA, sehingga nilai EKA sangat berpengaruh pada maksimal atau tidaknya pencapaian NKA. BPOM di Sofifi pada tahun 2021 memperoleh NKA senilai 88,88% dengan nilai masing-masing parameter senilai 81,94 dan 99,28 untuk EKA dan IKPA. Jika dilihat dari pembobotan nilai, maka terlihat yang menjadi faktor kurang maksimalnya nilai NKA BPOM di Sofifi adalah karena masih rendahnya capaian output dan efisiensi, sementara itu untuk nilai IKPA BPOM di Sofifi sudah masuk ke kategori baik dengan nilai 99,28% sebagaimana dirinci seperti tabel di bawah ini:

NO	KODE KPPN	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KESESUAIAN PERENCANAAN DENGAN PELAKSANAAN			KEPATUHAN TERHADAP REGULASI				EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KEGIATAN				EFISIENSI PELAKSANAAN KEGIATAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
					REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PAGU MINUS	DATA KONTRAK	PENGELOLAAN UP DAN TUP	LPJ BENDAHARA	DISPENSASI SPM	PENYERAPAN ANGGARAN	PENYELESAIAN TAGIHAN	CAPAIAN OUTPUT	RETUR SP2D	RENKAS	KESALAHAN SPM			
1	062	419508	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SOFIFI	Nilai	100.00	92.09	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	99.72	100.00	100.00	100.00	0.00	95.00	94.31	95%	99.28
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	4.60	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	14.96	10.00	17.00	5.00	0.00	4.75			
				Nilai Aspek	97.36			100.00				99.93				95.00				

Dapat dilihat dari tabel IKPA di atas bahwa nilai pada setiap indikator yang ada sudah baik dimana hanya indikator Deviasi Halaman III DIPA saja yang berada di bawah 95% selebihnya sehingga secara keseluruhan nilai IKPA BPOM di Sofifi masuk ke dalam kategori yang baik.

## **Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, maka disimpulkan bahwa rendahnya nilai kinerja anggaran disebabkan oleh capaian rincian output dan efisiensi karena realisasi anggaran Balai POM di Sofifi yang sangat baik hanya saja realisasi rincian output tidak dapat terlaksana secara maksimal, Adapun rekomendasi perbaikan dengan cara memastikan kegiatan/output masing-masing bidang semua kegiatan terlaksana dan semua target tercapai, selain itu juga dilakukan revisi anggaran yang efektif untuk menghindari perencanaan kegiatan yang berulang serta mengoptimalkan penyerapan anggaran.

### **11.2 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Sofifi**

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = (\% \text{capaian output}) / (\% \text{capaian input})$$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Apabila  $IE \geq SE$  maka kegiatan dianggap efisien, apabila:  $IE < SE$  maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kriteria:

1. Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1
2. Tidak efisien apabila  $TE < 0$  atau  $TE > 1$

### **Capaian Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Sofifi**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	Efisien 93%	100%	107,53%	Baik

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Output yang dimaksud adalah realisasi indikator kinerja.

Realisasi Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BPOM di Sofifi adalah 100%, diperoleh dari perhitungan realisasi 29 indikator kinerja dan realisasi anggaran 29 indikator kinerja. Capaian Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BPOM di Sofifi tahun 2021 **sudah berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 107,53% dengan kriteria **“baik”**.

**Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya**

Tahun	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	Efisien 92%	100%	108,70%	Baik
2021	Efisien 93%	100%	107,53%	Baik

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020 tidak mengalami perubahan, dimana pada tahun 2021 realisasi tetap berada pada angka 100%, Namun secara pencapaian telah terjadi penurunan, dimana pada tahun 2020 capaiannya adalah sebesar 108,70 sementara pada tahun 2021 adalah sebesar 107,53. Walaupun mengalami penurunan, BPOM di Sofifi masih tetap berada pada kriteria “baik” dalam pencapaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dngan target 2020-2024**

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	-	100,00%	-	-

Realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran tahun 2021 dan Target tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada tahun 2024 tidak dapat dibandingkan karena mulai tahun 2022 indikator tersebut sudah tidak termasuk ke dalam indikator Badan POM.

**Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKAL PINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
Nilai Kinerja Anggaran	Efisien (100%)	Efisien (100%)	Efisien (100%)	Efisien (100%)	Efisien (100%)
Target IKU BPOM	-				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran tahun 2021 BPOM Sofifi dan empat balai lain yang setara adalah sama. Tidak ada IKU BPOM pada indikator ini.

**Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dapat dilakukan**

Target efisiensi penggunaan anggaran BPOM di Sofifi sudah tercapai dan melebihi target. Hal ini disebabkan karena dari 29 indikator hanya 4 indikator yang memiliki realisasi dibawah 87%, sisanya 25 indikator memiliki realisasi diatas 87%. Sedangkan realisasi anggaran dari 29 indikator semua diatas 90% dan dibawah 100%, sehingga menghasilkan efisiensi karena dengan anggaran yang terbatas bisa menghasilkan output/outcome yang melebihi target. Hal-hal yang telah dilakukan untuk memastikan target 29 indikator tercapai adalah melalui rapat evaluasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan membahas pencapaian indikator, pencapaian output kegiatan dan pencapaian realisasi anggaran. Beberapa indikator yang mempunyai capaian jauh dibawah target dipantau secara intensif sejak triwulan 3 sehingga tidak ada lagi indikator dengan capaian merah di triwulan 4.

**Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, maka rencana aksi yang telah dilakukan hingga tahun 2021 adalah melakukan pemantauan dan upaya upaya perbaikan kinerja pada indikator indikator yang mempunyai capaian jauh dibawah target supaya bisa tercapai di triwulan 4. Selain itu juga dilakukan revisi anggaran untuk mendukung pencapaian target indikator.

### **C. REALISASI ANGGARAN**

Pada tahun 2021 Balai POM di Sofifi memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 23 November 2020 sebesar Rp. 15.549.833.000,- termasuk didalamnya anggaran LOKA POM Morotai, anggaran tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan anggaran tahun 2020. Pada periode TW 2 dilakukan refocusing anggaran untuk tunjangan kinerja sebesar Rp. 428.105.000,- sehingga anggaran Balai POM di Sofifi menjadi Rp. 15.121.728.000,-, kemudian pada periode TW 3 dilakukan refocusing anggaran untuk pemenuhan penanganan pandemic Covid-19 sebanyak dua kali yang masing-masing sebesar Rp 769.212.000,- dan Rp 867.690.000,- sehingga

anggaran Balai POM di Sofifi menjadi Rp. 13.457.826.000,-, lalu pada periode TW 4 berdasarkan monev belanja pegawai, Balai POM di Sofifi mendapat ketambahan anggaran khusus di Belanja Pegawai sebesar Rp. 750.000.000,- dari Unit Eselon I dan Rp. 63.000.000,- dari pergeseran antar KRO sehingga Belanja Pegawai ketambahan anggaran sebesar Rp. 813.000.000,-, sehingga pagu anggaran Balai POM di Sofifi sampai dengan akhir tahun 2021 menjadi sebesar Rp. 14.207.826.000,-.

Realisasi anggaran Balai POM di Sofifi Tahun 2021 adalah sebesar Rp. 14.207.826.000,- dengan persentase capaian sebesar 99,77%. Dari persentase realisasi capaian ini menunjukkan bahwa Balai POM di Sofifi telah mencapai target yang ditetapkan Kementerian Keuangan utk K/L di TW 4 sebesar 90% serta telah mencapai target yang ditetapkan Badan POM sebesar 99%. Capaian persentase realisasi anggaran ini naik dari capaian realisasi Balai POM di Sofifi tahun 2020 yang hanya sebesar 98,04%, hal ini menunjukkan bahwa realisasi anggaran Balai POM di Sofifi mengalami perbaikan pada pengelolaan anggaran sehingga mengalami peningkatan capaian realisasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pencapaian realisasi ini merupakan upaya perbaikan dari Balai POM di Sofifi diantaranya dengan melakukan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala, melakukan revisi anggaran dalam rangka meningkatkan efisiensi pelaksanaan, serta percepatan pengadaan barang dan jasa. Berikut disampaikan rincian perbandingan pagu anggaran dan realisasi tahun 2020 dan tahun 2021:

**Perbandingan Pencapaian Akuntabilitas Keuangan Balai POM di Sofifi Tahun 2020 dan 2021**

No	Uraian	Tahun 2020			Tahun 2021		
		Anggaran (Rp)	Realisasi	%	Anggaran (Rp)	Realisasi	%
1.	Belanja Pegawai	4,616,506,000	4,447,806,831	96.35%	5,189,638,000	5,179,852,309	99.81%
2.	Belanja Barang	4,243,769,000	4,202,718,642	99.03%	6,356,891,000	6,334,224,717	99.64%
3.	Belanja Modal	1,863,145,000	1,862,669,003	99.97%	2,661,297,000	2,2661,289,055	100.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>10,723,420,000</b>	<b>10,513,194,476</b>	<b>98.04%</b>	<b>14,207,826,000</b>	<b>14,175,366,081</b>	<b>99.77%</b>

**D. ANALISIS EFISIENSI ANGGARAN**

Fokus pengukuran efisiensi kegiatan adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih

tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}}$$

$$= \frac{100\%}{100\%}$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika  $IE \geq SE$ , maka kegiatan dianggap efisien  
 Jika  $IE < SE$ , maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi / ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Dalam hal pengukuran ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi.

Sasaran Kegiatan		Indikator Kegiatan	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase obat yang memenuhi syarat	99,41	95,85	0,96	-0,04	Tidak Efisien
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	98,20	100,62	1,02	0,02	Efisien
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98,75	97,3	0,99	-0,01	Tidak Efisien
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99,11	116,41	1,17	0,17	Efisien

		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97,70	107,95	1,10	0,10	Efisien
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	97,90	88,26	0,90	-0,10	Tidak Efisien
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98,29	91,22	0,93	-0,07	Tidak Efisien
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	99,23	95,84	0,97	-0,03	Tidak Efisien
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99,38	97,51	0,98	-0,02	Tidak Efisien
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98,22	112,36	1,14	0,14	Efisien
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	98,02	80,98	0,83	-0,17	Tidak Efisien
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,16	100	1,02	0,02	Efisien
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,26	84,57	0,85	-0,15	Tidak Efisien
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,24	120,42	1,21	0,21	Efisien
		Indeks Pelayanan Publik	99,85	104,71	1,05	0,05	Efisien
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	99,16	102,51	1,03	0,03	Efisien
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	99,24	100	1,01	0,01	Efisien
		Jumlah desa pangan aman	99,79	100	1,00	0,00	Efisien
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	99,97	100	1,00	0,00	Efisien
SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,61	55,93	0,56	-0,44	Tidak Efisien
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,99	45,59	0,46	-0,54	Tidak Efisien

	Balai POM di Sofifi						
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99,00	181,82	1,84	0,84	Efisien
SK 8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Sofifi yang optimal	Indeks RB Balai POM di Sofifi	99,56	99,94	1,00	0,00	Efisien
		Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	99,96	100,38	1,00	0,00	Efisien
SK 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi	99,96	97,25	0,97	-0,03	Tidak Efisien
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	99,95	108,06	1,08	0,08	Efisien
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Sofifi yang optimal	99,88	95	0,95	-0,05	Tidak Efisien
SK 11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Sofifi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	99,96	94,75	0,95	-0,05	Tidak Efisien
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Sofifi	99,97	107.53.00	0,04	-0,96	Tidak Efisien

Pada tahun 2021, Balai POM di Sofifi melaksanakan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kegiatan dengan nilai TE masuk kategori Efisien. Dari data perhitungan tingkat efisiensi, nilai TE tertinggi adalah Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (TE=0,84). Berdasarkan perhitungan Nilai TE, dapat diketahui pula bahwa Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Sofifi paling tidak efisien (TE=-0.96). Namun, tingkat efisiensi adalah bersifat relative, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisien kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pada tahun 2021, secara garis besar pencapaian kinerja Balai POM di Sofifi dinilai dari 11 sasaran yang dibagi kedalam 29 indikator kegiatan yang ditetapkan. Pencapaian Balai POM di Sofifi antara lain sebagai berikut :

1. 2 (dua) Indikator Kegiatan dengan kategori sangat baik, yaitu:
  - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
  - Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
2. 20 (dua puluh) Indikator Kegiatan dengan kategori baik, yaitu:
  - Persentase Obat yang memenuhi syarat
  - Persentase makanan yang memenuhi syarat
  - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
  - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
  - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan (Indeks)
  - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (Indeks)
  - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM (Indeks)
  - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
  - Indeks Pelayanan Publik
  - Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan
  - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
  - Jumlah desa pangan aman
  - Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
  - Indeks RB BPOM di Sofifi
  - Nilai AKIP BPOM di Sofifi
  - Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Sofifi
  - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
  - Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Sofifi yang optimal
  - Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Sofifi

- Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Sofifi
3. 3 (tiga) Indikator Kegiatan dengan kategori cukup yaitu:
    - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Sofifi
    - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
    - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
  4. 1 (satu) Indikator Kegiatan dengan kategori Kurang yaitu:
    - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
  5. 1 (satu) Indikator Kegiatan dengan kategori Sangat Kurang yaitu:
    - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
  6. 2 (dua) Indikator Kegiatan dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan yaitu:
    - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
    - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Dalam menjaga sekaligus meningkatkan pencapaian indikator kinerja pada periode berikutnya, Balai POM di Sofifi berupaya melakukan upaya – upaya perbaikan dalam hal, antara lain :

- 1) Peningkatan pengawasan terhadap penjualan produk Obat dan Makanan secara konvensional dan *online* agar produk yang beredar bisa memenuhi standart.
- 2) Peningkatan kreatifitas dalam pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat dengan memperhatikan karakter dan kearifan lokal di Maluku Utara untuk peningkatan nilai indeks.
- 3) Peningkatan kerjasama dengan lintas sektor untuk pengawasan Obat dan Makanan.
- 4) Penguatan laboratorium pengujian dalam rangka pemenuhan nilai GLP.
- 5) Peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi serta pelayanan publik prima dan respon terhadap pengaduan dari masyarakat.
- 6) Penguatan pengelolaan Sumber Daya berupa pengembangan kompetensi.
- 7) Intensifikasi pendampingan dan fasilitasi kepada pelaku usaha termasuk UMKM dalam rangka peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan.

8) Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

Selanjutnya diharapkan seluruh pegawai di Balai POM di Sofifi akan tetap memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kinerja masing-masing individu sehingga capaian kinerja Balai POM di Sofifi dapat terus meningkat pada periode berikutnya.

**LAMPIRAN 1**  
**REVIU RENCANA STRATEGIS**  
**BALAI POM DI SOFIFI**  
**TAHUN 2020-2024**

SASARAN STRATEGIS/KEGIATAN	No.	Indikator Kinerja Utama	Target Kinerja (Semula)					Target Kinerja (Menjadi)			
			2020	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
SK.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Sofifi	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	83,6	86,6	90	92,3	89	90	91	92
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	80	82	84	86	89	90,5	92	93,5
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81	84	87	91	93	95	95,5	96	96,5
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	82	84	86	88	82	84	86	88
	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	88	89	90	90	88	89	90	90
SK.2 Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan mutu Obat dan Makanan	6	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	71	74	77	80	83	74	78	81	84
SK.3 Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian Bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	65	68	70	73	75	91,1	92,3	93,4	94,6
	8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68	71	74	77	80	62,55	65,04	67,52	70,01
	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	81	83,5	86,5	89	92	91	91,5	92	92,5
SK.4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	89	91	93	95	89	91	93	95
	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,6	66,7	72,8	78,9	85	67	73	79	85
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	88	91	94	97	100	100	100	100
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	46	51	56	61	65	55	60	65	70
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	57	60	63	65	60	63	66	68

SASARAN STRATEGIS/KEGIATAN	No.	Indikator Kinerja Utama	Target Kinerja (Semula)					Target Kinerja (Menjadi)			
			2020	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
	15	Indeks Pelayanan Publik	3,11	3,46	3,81	4,16	4,51	4,01	4,20	4,40	4,51
	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	-	-	-	-	-	-	77	79	81
SK.5 Meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,70	87,41	89,16	90,94	92,76	92,5	94,4	96,2	98,2
	18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20	40	60	82	102	40	54	68	82
	19	Jumlah desa pangan aman	6	12	18	25	31	12	18	25	31
	20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	4	6	8	10	4	6	8	10
SK.6 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan pada wilayah kerja BPOM di Sofifi	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83	85	87	89	91	100	100	100	100
	22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	89	90	91	92	93	100	100	100	100
SK.7 Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	40	46	52	59	65	55	58	62	65
SK.8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Sofifi yang optimal	24	Indeks RB Balai POM di Sofifi	85	89	93	94	95	70,3	72,3	74,3	76,3
	25	Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	80	84	89	91	92	74,5	77	79,2	80,07
SK.9 Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi	75	77	80	82	85	84	85,5	86	86,5
SK.10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	50	60	70	80	90	36	41	46	51
	28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Sofifi yang optimal	1,51	2	2,26	2,5	3	2	2,25	2,5	3
SK.11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Sofifi secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	93	94	95	96	97	93,8	94,4	95,6	96,8
	30	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	92	93	94	95	95	Efisien (93%)	-	-	-

**LAMPIRAN 2**  
**RENCANA KINERJA TAHUNAN**  
**BALAI POM DI SOFIFI**  
**TAHUN 2021**



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SOFIFI**

Jl. Pemuda Belakang Kantor DPRD Provinsi Maluku Utara, Sofifi, Maluku Utara  
 Email: [bpom\\_sofifi@yahoo.com](mailto:bpom_sofifi@yahoo.com)

KEPUTUSAN KEPALA BALAI POM DI SOFIFI BADAN POM

NOMOR HK.02.02.123.05.20.065 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI POM DI SOFIFI TAHUN 2021

RENCANA KINERJA TAHUNAN BALAI POM DI SOFIFI BPOM TAHUN 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	68
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	83,5



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SOFIFI

Jl. Pemuda Belakang Kantor DPRD Provinsi Maluku Utara, Sofifi, Maluku Utara

Email: [bpom\\_sofifi@yahoo.com](mailto:bpom_sofifi@yahoo.com)

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	66,7
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57
		Indeks Pelayanan Publik BPOM di Sofifi	3,46
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	75
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SOFIFI

Jl. Pemuda Belakang Kantor DPRD Provinsi Maluku Utara, Sofifi, Maluku Utara  
Email: [bpom\\_sofifi@yahoo.com](mailto:bpom_sofifi@yahoo.com)

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	46
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Sofifi yang optimal	Indeks RB Balai POM di Sofifi	89
		Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	84
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	60
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Sofifi yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Sofifi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Sofifi	93 (Efisien)

Plt. Kepala BPOM di Sofifi

Alwiah BSA

**LAMPIRAN 3**  
**PERJANJIAN KINERJA**  
**BALAI POM DI SOFIFI**  
**TAHUN 2021 (REVISI)**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021  
 BPOM di Sofifi

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
5	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74
6	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91.1
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	62.55
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.01
15	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.50
16	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	12
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	4
19	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
21	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	55
22	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	70.3
23	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	74.5
24	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84
25	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	36
26	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
27	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.8
28	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	93
29	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88

Kegiatan :  
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :  
Rp.  
14,207,826,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Sofifi, 08 November 2021  
Pihak Pertama



Tri Wandiro, S.Farm, Apt

**LAMPIRAN 4**  
**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA**  
**BALAI POM DI SOFIFI**  
**TAHUN 2021 (REVISI)**



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

B POM di Sofifi  
 Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			89			89			89	89	89	89	163.055.070,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			89			89			89	89	89	89	111.230.650,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			95			95			95	95	95	95	160.017.340,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			82			82			82	82	82	82	111.841.050,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat									88	88	88	88	17.425.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												74	95.409.090,40
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												91.1	58.560.410,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												62.55	130.665.844,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												91	322.350.500,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			89			89			89	89	89	89	112.280.470,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			67			67			67	67	67	67	100.919.390,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			100			100			100	100	100	100	54.450.760,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			55			55			55	55	55	55	65.480.420,00

No.	Indikator Kinerja	Target										Anggaran				
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10		B11	B12		
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			60			60			60	60	60	60	131.110.450,00		
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM									4.03	4.03	4.03	4.03	672.928.443,20		
16.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			92.50			92.50			92.50	92.50	92.50	92.50	120.154.122,40		
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			20			20			55	55	55	40	263.156.500,00		
18.	Jumlah desa pangan aman			35			50			75	75	75	12	959.994.000,00		
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas			25			40			75	75	75	4	121.418.500,00		
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			10			35			70	70	70	100	160.525.090,00		
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			15			40			75	75	75	100	88.488.800,00		
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			10			20			30	30	30	55	100.096.100,00		
23.	Indeks RB UPT												70.3	456.182.120,00		
24.	Nilai AKIP UPT												74.5	232.241.500,00		
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												84	2.400.771.790,00		
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												36	2.286.584.000,00		
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			0.5			1			1.5	1.5	1.5	2	210.679.000,00		
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT												80	80	93.8	2.261.757.940,00
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			93			93			93	93	93	93	2.238.051.650,00		
Total													14.207.826.000,00			

**LAMPIRAN 5**  
**PENGUKURAN KINERJA SASARAN KEGIATAN**  
**BALAI POM DI SOFIFI**  
**TAHUN 2021**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume				Anggaran Per Sasaran Strategis	
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	E	$f=(e/d \times 100)$	g	h	$i=(h/g \times 100)$
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89	85,3	95,85	163.055.070	162.100.050	99,41
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89	89,55	100,62	111.230.650	109.230.550	98,20
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95	92,44	97,3	160.017.340	158.017.240	98,75
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	95,45	116,41	111.841.050	110.840.950	99,11
5		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88	95	107,95	17.425.000	17.024.900	97,70
5	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74	65,31	88,26	95409090	93.408.990	97,90
6	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1	83,1	91,22	58560410	57.560.310	98,29

7		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	62,55	59,95	95,84	130665844	129.665.744	99,23	
8		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91	88,73	97,51	322350500	320.350.400	99,38	
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	100	112,36	112280470	110.280.370	98,22	
10		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67	54,26	80,98	100919390	98.919.290	98,02	
11		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	54450760	53.450.660	98,16	
12		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	46,51	84,57	65480420	64.995.903	99,26	
13		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	72,25	120,42	131110450	130.110.350	99,24	
14		Indeks Pelayanan Publik BPOM di Sofifi	4,03	04,22	104,71	672928443	671.928.343	99,85	
15		Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,5	94,82	102,51	120154122	119.145.100	99,16

16	dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	100	263156500	261.155.480	99,24
17		Jumlah desa pangan aman	12	12	100	959994000	957.993.900	99,79
18		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100	121418500	121.381.450	99,97
19	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	55,93	55,93	160.525.090	159.900.000	99,61
20		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	45,59	45,59	88.488.800	88.479.500	99,99
21	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	55	100	181,82	100.096.100	99.094.560	99,00
22	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Sofifi yang optimal	Indeks RB Balai POM di Sofifi	70,03	70,26	99,94	456.182.120	454.179.150	99,56
23		Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	74,5	74,48	100,38	232.241.500	232.137.800	99,96
24	Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Sofifi	84	81,69	97,25	2.400.771.790	2.399.891.880	99,96
25	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	36	38,9	108,06	2.286.584.000	2.285.544.000	99,95
26		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Sofifi yang optimal	2	1,9	95	210.679.000	210.428.000	99,88
27	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Sofifi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	93,8	88,88	94,75	2.261.757.941	2.260.750.911	99,96

28		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Sofifi	93	100	107,53	2.238.051.650	2.237.400.300	99,97
----	--	---	----	-----	--------	---------------	---------------	-------

**LAMPIRAN 6**  
**TINGKAT EFISIENSI SASARAN KEGIATAN**  
**BALAI POM DI SOFIFI**  
**TAHUN 2021**

Sasaran Kegiatan		Indikator Kegiatan	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase obat yang memenuhi syarat	99,41	95,85	0,96	-0,04	Tidak Efisien
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	98,20	100,62	1,02	0,02	Efisien
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98,75	97,3	0,99	-0,01	Tidak Efisien
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99,11	116,41	1,17	0,17	Efisien
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97,70	107,95	1,10	0,10	Efisien
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	97,90	88,26	0,90	-0,10	Tidak Efisien
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98,29	91,22	0,93	-0,07	Tidak Efisien
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	99,23	95,84	0,97	-0,03	Tidak Efisien
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99,38	97,51	0,98	-0,02	Tidak Efisien
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98,22	112,36	1,14	0,14	Efisien

	pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	98,02	80,98	0,83	-0,17	Tidak Efisien
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,16	100	1,02	0,02	Efisien
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,26	84,57	0,85	-0,15	Tidak Efisien
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,24	120,42	1,21	0,21	Efisien
		Indeks Pelayanan Publik	99,85	104,71	1,05	0,05	Efisien
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	99,16	102,51	1,03	0,03	Efisien
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	99,24	100	1,01	0,01	Efisien
		Jumlah desa pangan aman	99,79	100	1,00	0,00	Efisien
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	99,97	100	1,00	0,00	Efisien
SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,61	55,93	0,56	-0,44	Tidak Efisien
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,99	45,59	0,46	-0,54	Tidak Efisien
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99,00	181,82	1,84	0,84	Efisien
SK 8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Sofifi yang optimal	Indeks RB Balai POM di Sofifi	99,56	99,94	1,00	0,00	Efisien
		Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	99,96	100,38	1,00	0,00	Efisien
SK 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Sofifi	Indeks Profesionalitas	99,96	97,25	0,97	-0,03	Tidak Efisien

	yang berkinerja optimal	ASN Balai POM di Sofifi					
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	99,95	108,06	1,08	0,08	Efisien
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Sofifi yang optimal	99,88	95	0,95	-0,05	Tidak Efisien
SK 11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Sofifi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	99,96	94,75	0,95	-0,05	Tidak Efisien
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Sofifi	99,97	107.53.00	0,04	-0,96	Tidak Efisien

**LAMPIRAN 7**  
**NPS**  
**BALAI POM DI SOFIFI TAHUN 2021**

Sasaran Kegiatan	No Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian	
				2021					
				Pembilang	Penyebut	Realisasi			
<b>Stakeholder Perspective</b>									
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Sofifi	IKSK1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89	238	279	85,30	95,85	95,85
		IKSK2	Persentase makanan yang memenuhi syarat	89	60	67	89,55	100,62	100,62
		IKSK3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95	110	119	92,44	97,30	97,30
		IKSK4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	42	44	95,45	116,41	116,41
		IKSK5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88	38	40	95,00	107,95	107,95
<b>Capaian SK1</b>							<b>103,63</b>	<b>103,63</b>	
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	IKSK6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Sofifi (Indeks)	74	65,31	74	88,26	88,26	88,26
<b>Capaian SK2</b>							<b>88,26</b>	<b>88,26</b>	
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	IKSK7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan (Indeks)	91,1	83,1	91,1	91,22	91,22	91,22
		IKSK8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (Indeks)	62,55	59,95	62,55	95,84	95,84	95,84
		IKSK9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM (Indeks)	91	88,73	91	97,51	97,51	97,51
<b>Capaian SK3</b>							<b>94,86</b>	<b>94,86</b>	
<b>Capaian Perspective stakeholder</b>							<b>95,58</b>	<b>95,58</b>	
<b>Internal Process Perspective</b>									

SK4	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	84	84	100,00	112,36	112,36
		IKSK11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67	51	94	54,26	80,98	80,98
		IKSK12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	7	7	100,00	100,00	100,00
		IKSK13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	20	43	46,51	84,57	84,57
		IKSK14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	138	191	72,25	120,42	120,00
		IKSK15	Indeks Pelayanan Publik	4,03	4,22	4,03	104,71	104,71	104,71
<b>Capaian SK4</b>								<b>100,51</b>	<b>100,44</b>
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	IKSK16	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	92,5	94,82	92,5	102,51	102,51	102,51
		IKSK17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	40	100,00	100,00	100,00
		IKSK18	Jumlah desa pangan aman	12	12	12	100,00	100,00	100,00
		IKSK19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	4	100,00	100,00	100,00
<b>Capaian SK5</b>								<b>100,63</b>	<b>100,63</b>
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	IKSK20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	55,93	100	55,93	55,93	55,93
		IKSK21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	45,59	100	45,59	45,59	45,59
<b>Capaian SK6</b>								<b>50,76</b>	<b>50,76</b>
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	IKSK22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	55	100	55	181,82	181,82	120,00
<b>Capaian SK7</b>								<b>181,82</b>	<b>120,00</b>
<b>Capaian Internal Process Perspective</b>								<b>108,43</b>	<b>92,96</b>
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>									

SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BPOM di Sofifi yang optimal	IKSK23	Indeks RB BPOM di Sofifi	70,3	70,26	70,3	99,94	99,94	99,94
		IKSK24	Nilai AKIP BPOM di Sofifi	74,5	74,78	74,5	100,38	100,38	100,38
<b>Capaian SK8</b>								<b>100,16</b>	<b>100,16</b>
SK9	Terwujudnya SDM BPOM di Sofifi yang berkinerja optimal	IKSK25	Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Sofifi	84	81,69	84	97,25	97,25	97,25
<b>Capaian SK9</b>								<b>97,25</b>	<b>97,25</b>
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IKSK26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	36	38,9	36	108,06	108,06	108,06
		IKSK27	Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Sofifi yang optimal	2	1,9	2	95,00	95,00	95,00
<b>Capaian SK10</b>								<b>101,53</b>	<b>101,53</b>
SK11	Terkelolanya Keuangan BPOM di Sofifi secara Akuntabel	IKSK28	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Sofifi	93,8	88,88	93,8	94,75	94,75	94,75
		IKSK29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Sofifi	93	100	93	107,53	107,53	107,53
<b>Capaian SK11</b>								<b>101,14</b>	<b>101,14</b>
<b>Capaian Learning &amp; Growth Perspective</b>								<b>100,02</b>	<b>100,02</b>
<b>NPS TOTAL</b>								<b>101,34</b>	<b>96,18</b>